

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI
MTs TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Amin Naajih

16130049



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI
MTs TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Muhammad Amin Naajih

NIM. 16130049



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI
MTs TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Amin Naajih
16130049

Telah Disetujui Pada Tanggal 2021

Oleh :

Dosen Pembimbing,



Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP.197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI MTs TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Amin Naajih (16130049)


Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 05 April dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelah strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua Sidang
Nur Lailatus Zahroh, M.Pd
NIP.19860309201802012130

: 

Sekretaris Sidang
Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

: 

Pembimbing
Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

: 

Penguji Utama
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 19640705198031003

: 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

X

HALAMAN PERSEMBAHAN



Atas kehendak dan pertolongan Allah SWT yang selalu memberikan segala nikmat, taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Sang Inspirator, Abah Karnoto dan Umik Roqiyatun. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah hingga saat ini, nasihat-nasihat yang bermanfaat, selalu memberikan semangat tidak pernah lelah berjuang, serta selalu bekerja setiap hari demi anaknya agar bisa memiliki pendidikan yang lebih tinggi darinya. Umik

Roqiyatun, seorang ibu yang selalu mendoakan demi kesuksesan anaknya, keselamatan anaknya di dunia maupun di akhirat, bekerja yang tidak mengenal pagi dan malam, serta mampu mendidik anak bungsunya dengan sabar. Terima kasih Abah dan Umik yang tidak ada lelahnya memberi semangat baik dari segi materil maupu moril sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saudara-saudaraku tersayang dan Keluarga Besarku yang telah memberikan semangat, dukungan, dan do'a.

Guru-guru dan Dosen-dosen, terima kasih telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu serta nasehat dalam setiap langkahku dalam menuntut ilmu.

Teman-temanku yang sudah ku anggap saudara, terima kasih telah menemani dan mewarnai setiap hariku dan berbagi suka duka selama ini, semoga kesuksesan menjemput kita di masa yang akan datang. Aamiin

Teman-teman seperjuangan dan seluruh teman-teman yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu persatu terutama kelas C IPS angkatan 16 serta teman-teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016.

MOTTO

وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Dan Allah bersama orang-orang yang sabar"

(Q.S. Al-Anfal : 66)

Saiful Amin, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Amin Naajih

Malang, 2020

Lamp. : 4 ekslampar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Amin Naajih

NIM : 16130049

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk
Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS di
MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Muhammad Amin Naajih, mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang,
Yang membuat pernyataan



Muhammad Amin Naajih
NIM.16130049

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu kami haturkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang dengannya kita mendapat rahmat, nikmat, serta hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan”*

Penulis menyadari bahwa dalam karya tulis ini tidak terlepas dari pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, iringan do'a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di UIN Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Bapak Saiful Amin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan ini.
5. Bapak Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar di Universitas ini.
6. Seluruh staf dan karyawan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan banyak pengetahuan, arahan, serta bantuan dalam pelayanan akademik selama studi di Universitas ini.

7. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Abah, Umik dan saudaraku yang telah mencurahkan segenap kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan dukungan baik materi maupun do'a yang tiada hentinya.
8. Kepada seluruh teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih sudah memberikan dukungan dan pengalaman yang tak terlupakan.
9. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu sehingga penulis dapat lancar mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Kritik dan saran selalu penulis harapkan agar bisa lebih maju dan juga demi memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam Skripsi ini, karena penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Malang, Maret, 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab – latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	14
Tabel 2.1 Tema Wawancara	53
Tabel 4.1 Implementasi Teta Tertib dalam Pembelajaran IPS	79
Tabel 4.2 Bentuk Evaluasi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pemeriksaan Perlengkapan Siswa dan Kerapian Siswa	46
Gambar 4.2 Siswa Kelas VIII E saat Pembelajaran Berlangsung.....	46
Gambar 4.3 Siswa Kelas VIII D saat Pembelajaran Berlangsung	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Hasil Wawancara	109
Lampiran II	Silabus	113
Lampiran III	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	119
Lampiran IV	Foto Penelitian	200
Lampiran V	Surat Izin Penelitian	223
Lampiran VI	Surat Telah Sekesai Melaksanakan Penelitian	224
Lampiran VII	Bukti Konsultasi	225
Lampiran VIII	Biodata Mahasiswa	226

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	19
1. Pendidikan Karakter	19
a. Hakikat Pendidikan Karakter	19
b. Peran pendidikan Karakter.....	21
c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	22
d. Ciri-ciri Dasar Pendidikan Karakter	23
e. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter.....	24
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter ...	28
g. Evaluasi Pendidikan Karakter	31
2. Kedisiplinan	33
a. Pengertian Disiplin.....	33
b. Tujuan Karakter Disiplin	35
c. Landasan Religius Kedisiplinan.....	35

d. Bentuk Kedisiplinan	36
e. Keutamaan Karakter Disiplin Prespektif Islam	37
f. Indikator Kedisiplinan	39
g. Upaya Penanaman Disiplin.....	40
3. Ilmu Pengetahuan Sosial	42
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan.....	44
b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	44
c. Karakteristik IPS dalam membentuk karakter disiplin	44
d. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	45
f. Materi pembelajaran IPS	45
B. Kerangka Berfikir	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Penetilti	49
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknis Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	55
G. Pengecekan Keabsahan Data	57
H. Prosedur Penelitian	58

BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data.....	60
1. Profil MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.....	60
2. Sejarah berdirinya MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan	61
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.....	65
B. Hasil Penelitian	69
1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan	69
2. Evaluasi Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D Di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.....	82

BAB V PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.	89
---	----

B. Evaluasi terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.	96
---	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	104
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	108
----------------------	------------

ABSTRAK

Naajih, Muhammad Amin, 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS di MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Saiful Amin, M.Pd.

Pendidikan Karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan Nasional. Hal ini dapat kita ketahui dari Pasal 1 dari Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Tahun 2003 bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak yang mulia. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan, (2) Bagaimanakah evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian mencakup reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang diterapkan MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan dilakukan dengan cara melalui pembiasaan yaitu 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). (2) evaluasi yang digunakan oleh MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan dilaksanakan dengan cara melalui rapat kenaikan yang bersifat tertutup, sedangkan dalam pembelajaran IPS guru memiliki cara sendiri untuk mengevaluasi yaitu dengan cara memberikan motivasi di dalam kelas dengan tujuan agar peserta didik mempertahankan sikap tersebut.

Kata Kunci: *Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS, Pendidikan Karakter.*

مجرده

ناجية، محمد أمين، ٢٠٢١. تنفيذ تعليم الجمعية في تشكيل الانضباط الطلاب من خلال التعلم علم الاجتماعية في مدرسة الثانوية تربية الطلبة لامونجان. البحث . قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علم تربية وتعليم ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. مشرف البحث: سيف أمين، إم.د.د.

تعليم الجمعية هو أحد الأهداف التعليمية الوطنية. و هذا أن نعرف من المادة ١ من قانون نظام التعليم الوطني لعام ٢٠٠٣ أن من بين أغراض التعليم الوطني تطوير إمكانات المتعلمين في اكتساب الذكاء والشخصية والأخلاق النبيلة. ونظراً لإلحاح الطابع، تقع على عاتق مؤسسات البيديكان مسؤولية غرسها من خلال عملية التعلم

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة: (١) كيف يتم تنفيذ تعليم الشخصية في تشكيل انضباط المتعلمين من خلال التعلم من خلال علم الاجتماعية في مدرسة الثانوية تربية الطلبة لامونجان، (٢) كيفية تقييم تنفيذ تعليم الشخصية في تشكيل انضباط المتعلمين من خلال التعلم علم الاجتماعية في مدرسة الثانوية تربية الطلبة لامونجان

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي باستخدام الأسلوب الوصفي. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظات والمقابلات والوثائق. ويشمل تحليل البيانات المستخدم في الدراسة تقليل البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات

ونتيجة من هذا البحث أن (١) تنفيذ التعليم حرف في تشكيل الانضباط من الطلاب تطبيقها من قبل مدرسة الثانوية تربية الطلبة لامونجان يتم عن طريق التعود وهي ٥ س (الابتسامات، تحيات، سابا، الآداب، الآداب). (٢) يتم إجراء التقييم المستخدم من قبل مدرسة الثانوية تربية الطلبة لامونجان عن طريق اجتماعات الصعود المغلقة ، في حين أن المعلمين في التعلم في علم الاجتماعية لديهم طريقتهم الخاصة للتقييم من خلال توفير الحافز في الفصول الدراسية بهدف الحفاظ على هذا الموقف الطلاب

الكلمات الرئيسية: انضباط المتعلمين من خلال التعلم علم الاجتماعية

، تعليم الشخصية

ABSTRACT

Najih, Muhammad Amin, 2021. *Implementation of Character Education in Shaping Student Discipline through Social Studies Learning at MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan*. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Saiful Amin, M.Pd.

Character education is one of the goals of national education. We can know this from Article 1 of the Law of the National education system in 2003 that among the goals of national education is to develop the potential of students to have intelligence, personality and morals. Given the urgency of character, educational institutions have the responsibility to instill it through the learning process.

This study aims to determine: (1) How is the implementation of character education in shaping student discipline through social studies learning at MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, (2) How is the evaluation of the implementation of character education in shaping student discipline through social studies learning at MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis used in this research included data reduction, data presentation, and data verification.

The results of the research showed that (1) The implementation of character education in shaping student discipline that is applied at MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan is carried out by means of habituation, namely 5S (*Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun*). (2) The evaluation used by MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan is carried out by means of closed class promotion meetings, while in social studies learning the teacher has his own way of evaluating by providing motivation in the classroom so that students maintain this attitude.

Keywords: *Students Discipline through Social Studies Learning, Character Education.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perlu dicari jalan terbaik untuk mengatasi permasalahan yang sedang melanda masyarakat Indonesia. Permasalahan ini diperkuat dengan realitas banyaknya persoalan klasik semacam korupsi, mahal nya kejujuran, tawuran pelajar dimana-mana, dan sebagainya.¹ Salah satu langkah yang dapat digunakan adalah melalui pendidikan sebagai sarana untuk menanamkan karakter yang bersifat positif bagi setiap individu. Adanya pendidikan karakter dapat mencegah semakin parah nya tindakan-tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Langkah tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan karakter sebagaimana yang telah di programkan oleh pemerintah Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat kita ketahui dari Pasal I dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Di samping kecerdasan, potensi lain yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan terhadap anak didik adalah mengembangkan potensi anak didik agar memiliki kepribadian yang

¹ Ngaimun Naim, *Character Bullding* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13-14.

berakhlak mulia. Anak didik yang memiliki kepribadian baik dan berakhlak mulia adalah karakter utama yang harus dibangun dalam dunia pendidikan kita. Dengan demikian, akan terbangun generasi bangsa yang tidak hanya cerdas, namun juga berkarakter baik.²

Pendidikan karakter yang menjadi pegangan bagi seorang pendidik untuk segera dilakukan langkah antisipasi dan pencegahan di abad 21 saat ini adalah mengenai nilai Disiplin. Disiplin adalah sebuah sikap yang dapat menjadikan peserta didik mampu menjalankan kewajibannya dengan tepat waktu, memiliki ketaatan terhadap peraturan, dan menciptakan ketertiban.

Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 perlu disambut gembira dan didukung semua pihak. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya.

Nilai-nilai pembangunan karakter salah satunya mencakup tentang kedisiplinan. Salah satu kelemahan masyarakat kita adalah disiplin. "Jam Karet" adalah istilah yang lazim digunakan untuk menggambarkan betapa

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.24-25

masyarakat kita terbiasa untuk molor dari jadwal. Rasanya jam karet tidak hanya menjadi kebiasaan, tetapi telah menjelma menjadi budaya yang mendarah daging. Tentunya karakter disiplin ini tidak bisa dibangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.³

Jelas sekali bahwa konsep mendasar dari pendidikan dan kemajuan karakter bangsa sangat dipengaruhi oleh karakter bangsa ataupun karakter pendidikan. Seiring dengan semakin maraknya globalisasi, karakter bangsa terutama di Indonesia semakin memperlihatkan hilangnya "jati diri bangsa", maraknya seks bebas, narkoba, miras, dan lain-lain, semakin memperlihatkan bahwa karakter bangsa ini hampir atau sudah bisa dikatakan tergadai oleh arus globalisasi yang bersifat hedonistik.

Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.⁴ Misi pendidikan karakter seyogyanya juga diemban oleh mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat,

³ Ngainun Naim, *op.cit.*, hlm. 142-143.

⁴ Zubedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 1.

memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun di masyarakat. Mata pelajaran IPS akan lebih optimal dalam ikut membangun karakter peserta didik jika dilakukan dengan manajemen pembelajaran yang tepat.⁵

MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan merupakan madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2016 untuk kelas VII, tahun 2017 untuk kelas VIII dan tahun 2018 untuk kelas IX. Pendidikan karakter adalah salah satu yang tercantum dalam kurikulum 2013 (K13). Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekolah MTs Tarbiyatut Tholabah ditemukan bahwa peserta didik masih memiliki permasalahan dalam hal kedisiplinan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tatatertib beliau mengungkapkan :

“Iya mas disini biasanya anak-anak suka telat kadang juga kadang banyak yang bolong, soalnya skor kalo terlambat itu sama saja dengan bolos jadi mereka kadang milih buat bolos aja sekalian.”

Permasalahan kedisiplinan ini pun juga terjadi di dalam kelas mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Junaidi selaku guru mata pelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah beliau mengatakan :

“Kadang anak anak males dengan mengerjakan tugas karena disibukkan dengan kegiatan rutin pondok biasanya cuma saya hukum tipis tipis saya suruh baca surat Waqiah.”

⁵ Ibid., him.287-291

Berdasarkan uraian hasil observasi tersebut maka diperlukan penerapan pendidikan karakter guna memperbaiki kedisiplinan peserta didik MTs Tarbiyatut Tholabah. Penerapan pendidikan karakter di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan ini dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan diterapkan di dalam lingkungan sekolah. Penerapan pendidikan karakter ini salah satunya bertujuan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan ini penting untuk diterapkan pada peserta didik saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Junaidi selaku guru IPS bahwa:

“Karakter kedisiplinan itu sangat penting sebenarnya ya, bukan hanya disiplin karena ini kan juga membangun akhlaq ya, akhlaq sekarang itu siswa-siswi sangat sulit sekali untuk membuat akhlaq yang baik itu seperti apa.”⁶

Kemampuan berfikir kritis dalam menanggapi pelajaran IPS peserta didik di MTs Tarbiyatut Tholabah ini belum sepenuhnya bisa, dalam permasalahan ini, jadinya peserta didik banyak tidak memerhatikan dikarenakan tidak faham apa yang telah diterangkan guru dan saat pembelajaran dimulai. Peserta didik semestinya sudah siap untuk belajar ternyata belum siap karena dalam penekanan guru kurang, banyak siswa yang datang terlambat, dan ketika diberi tugas oleh guru mapel IPS, siswa tidak mengerjakan. Hal-hal tersebut di atas menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah. Pembelajaran IPS bukanlah sekedar pembelajaran

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi, Guru IPS Kelas VIII D dan E MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

yang berorientasi pada pemahaman materi saja, tetapi lebih dari itu siswa seharusnya dapat memahami betul tentang makna dan nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS itu sendiri. Penjelasan tersebut menunjukkan beberapa hal yang sejalan dengan tujuan IPS.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter terutama dalam hal membentuk kedisiplinan. Mengingat kedisiplinan merupakan sesuatu hal yang *urgent* dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran, maka selayaknya penelitian ini penting dan layak untuk dikaji. Maka dari itu peneliti mengambil judul **"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan"**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan?
2. Bagaimanakah evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan
2. Untuk mengetahui evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS di MTS Tarbiyatut Tholabah Lamongan " diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut yakni :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan khususnya untuk mata pelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pendidikan karakter di Indonesia, serta dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

- b. Bagi lembaga

- 1) Bagi MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan karakter khususnya dalam hal kedisiplinan di sekolah tersebut dan sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran IPS baik untuk guru sendiri maupun peserta didiknya tentang pendidikan karakter.

2) Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan khususnya civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai referensi atau bahan rujukan bagi peneliti dan pembaca yang ingin mengkaji lebih spesifik tentang pendidikan karakter khususnya dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

3) Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan, informasi maupun wawasan kepada peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk menggali lebih dalam tentang pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah

c. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang dunia pendidikan khususnya kajian tentang

pendidikan karakter dan praktis nyata yang dapat digunakan saat terjun langsung menjadi seorang pendidik.

- 2) Sebagai suatu kajian yang dapat digunakan sebagai salah satu modal untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

E. Originalitas Penelitian

Penulisan originalitas penelitian penting untuk dicantumkan dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya unsur plagiasi dan mengetahui perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Pada originalitas penelitian ini akan dijelaskan persamaan maupun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Berikut ini akan dipaparkan beberapa judul penelitian yang hampir serupa yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainina (2015), dengan judul penelitian *"Penerapan Nilai Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran pada Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XII di SMK Karya Dharma 2 Trenggalek"*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Adapun instrumen kunci dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran kewirausahaan kelas XII, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, proses reduksi data, menarik kesimpulan, dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa, (1) penerapan nilai karakter kedisiplinan dan kejujuran pada pembelajaran kewirausahaan kelas XII di SMK Karya Dharma 2 Trenggalek dikembangkan melalui siswa praktik kewirausahaan mengelola koperasi siswa difasilitasi oleh sekolah dengan membuat laporan sesuai hasil transaksi yang terjadi, apabila siswa tidak tertib dengan peraturan yang telah disepakati bersama maka akan terkena pelanggaran dan tercatat didalam buku pengendalian siswa (2) hasil setelah menerapkan nilai karakter kedisiplinan dan kejujuran pada pembelajaran kewirausahaan kelas XII di SMK Karya Dharma 2 Trenggalek siswa kewirausahaan dapat dilihat dari peningkatan perilaku dalam suatu kegiatan belajar siswa dengan cara praktik mengelola suatu usaha terdapat peningkatan terhadap nilai karakter kejujuran yang mana siswa sudah mulai memunculkan jiwa wirausaha dengan prinsip jujur dalam suatu perkataan, pekerjaannya sehingga menjadikan dirinya menjadi lulusan siap kerja.⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Ubaidillah dengan judul penelitian *"Penanaman Nilai Disiplin dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Islam Al Muammilin Indramayu"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai disiplin di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Muammilin. Adapun

⁷ Nur Ainina, "Penerapan Nilai Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran pada Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XII di SMK Karya Dharma 2 Trenggalek". Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

aspek yang diteliti yakni upaya sekolah dalam menanamkan nilai disiplin kepada siswa di SMP Islam Al Muammilin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, (1) cara penanaman kedisiplinan belajar siswa di SMP Islam Al Muammilin dengan membuat tata tertib yang ditujukan untuk siswa, memberikan sanksi berupa skor bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib (2) cara penanaman kedisiplinan beribadah siswa adalah dalam pembelajaran IPS ini adalah dengan memberikan penyuluhan kepada siswa pada saat proses pembelajaran (3) adapun faktor pendukung penanaman karakter kedisiplinan beribadah siswa ini adalah kesadaran siswa terhadap kewajiban mentaati peraturan sekolah sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, ekonomi keluarga yang kurang mendukung, kurangnya perhatian dari orangtua peserta didik.⁸

Nurul Farida Paraswati yang mengkaji sebuah penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan kedisiplinan guna membentuk karakter Islam peserta didik. Menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian fenomenologis, dimana peneliti mempelajari kehidupan sosial

⁸ Muhammad Ibnu Ubaidillah, "Penanaman Nilai Disiplin dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Islam Al Muammilin Indramayu", Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

berlangsung dan tingkah laku manusia. Hasil penelitian menjelaskan bahwa metode kedisiplinan yang digunakan adalah metode poin, apabila siswa telah mendapat poin 20 sebagai hasil dari pelanggaran tata tertib, maka akan dilakukan pemanggilan pihak sekolah kepada pihak orang tua dan siswa diharuskan membaca ayat suci Al-Qur'an dihadapan orang tua. Setiap siswa hanya memiliki maksimal 100 poin pelanggaran, apabila telah melampaui poin tersebut, maka pihak sekolah akan mengembalikan siswa kepada orang tua.⁹

Sejalan dengan penelitian sebelumnya Husni Mubarak yang memiliki tujuan penelitian untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kedisiplinan melalui interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena, menggambarkan keadaan di lapangan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan, guru membuat tata tertib di kelas baik secara tertulis maupun lisan. Serta adanya sosialisasi yang dilakukan guru kepada orang tua agar ikut bekerja sama dalam mendidik anak.¹⁰

⁹ Nurul Farida Paraswati, "Upaya Penerapan Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa Di SMAN 1 Wringinanom Gresik", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015

¹⁰ Husni Mubarak, "Pola Interaksi Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di MTS Nurul Hidayah Tapaan Sampang Tahun Akademik 2015/2016",

Welly Hartati, dalam penelitiannya bertujuan menggambarkan Implementasi karakter disiplin di SD Negeri 7 Tanjung Raja. Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter disiplin dalam pendidikan dapat mengubah sikap dan perilaku guru dan siswa SD Negeri 7 Tanjung Raja menjadi lebih baik, misalnya guru dan siswa akan berjabat tangan ketika mereka datang atau meninggalkan sekolah, selesaikan upacara secara bergantian dan berpakaian rapi sesuai dengan hari yang ditentukan, tidak ada lagi siswa yang datang terlambat atau bolos sekolah.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Vitriana Purwanto dengan judul penelitian *"Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri Kanigoro-Blitar"*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan serta mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan pengaruh signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri I Kanigoro- Blitar (2) menjelaskan pengaruh signifikan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas

¹¹ Welly Hartati, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin", JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017 Hlm, 216

VIII SMP Negeri Kanigoro-Blitar (3) pengaruh signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri Kanigoro Blitar (4) menjelaskan pengaruh kedisiplinan, motivasi, dan kreativitas guru terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar.¹² Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal /dll), penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nur Anina, <i>"Penerapan Nilai Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran pada Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XII di SMK Karya Dharma 2 Trenggalek"</i> 2015	Mendeskripsikan tentang proses karakter pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS	Terletak pada fokus penelitian tentang cara seorang guru menerapkan nilai karakter kedisiplinan dan kejujuran pada pembelajaran kewirausahaan kelas XII di SMK Karya Dharma 2 Trenggalek	Penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter dan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui
2	Muhammad Ibnu Ubaidillah, <i>"Penanaman Nilai Disiplin dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Islam. Al Muamnilin Indramayu"</i> , Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang", 2016	Mendeskripsikan tentang nilai disiplin pada mata pelajaran IPS terpadu	Terletak pada fokus penelitian tentang cara penanaman nilai disiplin dan faktor pendukung maupun penghambat dalam penanaman nilai disiplin dalam meningkatkan prestasi belajar	

¹² Devi Vitriana Purwanto, "Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Kreativitas Guru terhadap Stripsi. Univer ias Islum Hasil Belujar Muta Pelajaran IPS Kelus VIII SMP Negeri Kunigoro-Blitar Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

3	Devi Vitriana Purwanto, <i>"Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Kreativitas Guru terhadap Stripsi. Universitas Islam Hasil Belajar Muta Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri Kunigoro-Blitar Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang"</i> , 2016.	Mendeskripsikan pengaruh signifikan kedisiplinan pada mata pelajaran IPS	Terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif serta jenis penelitian yaitu deskriptif dan kausatif	pembelajaran ips yang dilakukan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, sedangkan prosedur pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi
4	Nurul Farida Paraswati, <i>Upaya Penerapan Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa di SMAN 1 Wringinanom Gresik</i> , skripsi, 2015	Penelitian memiliki persamaan dalam hal meneliti mengenai proses atau upaya dalam penerapan kedisiplinan.	Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, karena masalah yang dikaji merupakan sebuah fenomena baru yang muncul.	
5	Husni Mubarak, <i>Pola Interaksi Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di MTs Nurul Hidayah Tapaan Sampang Tahun Akademik 2015/2016</i> , skripsi, 2017	Penelitian memiliki persamaan dalam hal meneliti mengenai kedisiplinan yang dipengaruhi oleh adanya interaksi dari guru dan siswa.	Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pola interaksi guru kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan.	
6	Welly Hartati, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di SDNegeri 7 Tanjung Raja</i> , Jurnal, 2017	Mendeskripsikan pengaruh signifikan kedisiplinan pada mata pelajaran IPS	Terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif serta jenis penelitian yaitu deskriptif dan kausatif	

Berdasarkan tabel diatas, bahwa originalitas dalam penelitian sesuai dengan penelitian ini, penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter dan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS yang dilakukan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, sedangkan prosedur pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

F. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan salah pemahaman dalam penelitian ini maka peneliti perlu mendefinisikan tentang istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah dalam penelitian ini yakni:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses pemberian panduan kepada peserta didik agar mampu menjadi insan yang berahlak, berbudi pekerti baik serta terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan. Pendidikan karakter ini wajib diberikan kepada seluruh peserta didik karena mengingat di zaman yang modern ini karakter dari para peserta didik mulai menurun.

2. Karakter Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu sikap mematuhi dan taat pada peraturan yang telah ditetapkan oleh suatu sistem. Karakter ini tidak bisa didapatkan secara instan. Diperlukan proses yang panjang agar karakter ini bisa melekat pada diri individu manpun peserta didik. adapun indikator kedisiplinan

tersebut adalah kedisiplinan dalam ketepatan waktu masuk sekolah, kedisiplinan kehadiran siswa, kedisiplinan menyelesaikan tugas yang diperoleh.

3. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Mata pelajaran IPS ini merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial yang ada seperti geografi, sejarah, politik, sosiologi, ekonomi. Pada penelitian ini menerapkan materi Interaksi Antarnegara ASEAN.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang isi penelitian. Maka perlu adanya sistematika pembahasan agar tidak menimbulkan kekacaun dan tidak keluar dari masalah penelitian. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah :

Bab I Pendahuluan : Pendahuluan adalah bab pertama yang terdapat pada skripsi, yang mengantarkan para pembaca dari skripsi tersebut untuk memahami permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti, untuk apa penelitian ini dilakukan serta mengapa penelitian diangkat menjadi sebuah sesuatu yang layak untuk diteliti. Adapun pada bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka dan kerangka berfikir. Peneliti menguraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian serta skema kerangka berfikir yang menjelaskan tentang alur berfikir dari peneliti.

Bab III Metode Penelitian : pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: Pada bab empat akan di paparkan data dan hasil penelitian. Paparan data diperoleh dari hasil olah di lapangan dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan di bab III.

Bab V Pembahasan : Pada bab lima berisi pembahasan mengenai semua hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Bab VI Penutup : Pada bab lima adalah bab terakhir dari sernagkaian bab sebelumnya. Bab lima ini memamparkan kesimpulan dari keseluruhan data, hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada lembaga dan penelitiselanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Pendidikan juga dapat mempengaruhi karakter atau perilaku seseorang. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pembelajaran, karena dapat menjadikan siswa berperilaku sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Berikut pendapat para ahli terkait pendidikan karakter:

Pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Secara sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter pada siswa. Ia menegaskan bahwa ketika kita berfikir tentang bentuk karakter yang ingin ditujukan kepada peserta didik, teraman jelas bahwa kita menghendaki mereka mampu menilai yang benar, peduli terhadap yang benar, serta melakukan apa yang diyakini benar, bahkan ketika harus menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam. Hal pokok yang

perlu ditekankan dalam pendidikan karakter adalah pentingnya pertautan moral (*moral judgement*) dengan perilaku aktual (*actual conduct*) dalam situasi konkret (*moral situation*). Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.¹³

Pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti. Selanjutnya ia menambahkan karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Sedangkan menurut Suyanto, pendidikan karakter merupakan pendidikan mengenai budi pekerti plus artinya terdapat penemabhana aspek lain meliputi aspek kognitif, perasaan dan tindakan¹⁴

Senada dengan pendapat dari ahli pendidikan karakter yang dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara memiliki ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).¹⁵

¹³ Muchlas Samani dan Hariyano, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2012), hlm. 45-46.

¹⁴ Aset Sugiana, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan tanggungjawab di SMK Ethika Palembang*, Jurnal PAI Raden Fatah Vol 1 No 1 Januari 2019. Hal 106

¹⁵ Ibid,hlm,45

Sementara itu beberapa ahli pendidikan karakter mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa seperti ternyata dalam perkataannya: pendidikan karakter didefinisikan sebagai setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk muda dengan sistematis perilaku orang langsung dan secara mempengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan non-relativistik (diterima luas), yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai-nilai tersebut.

b. Peran Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini memang belum bisa dikatakan berhasil. Negara kita masih menjadi negara berkembang dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut. Salah satu faktor nya adalah krisis moral atau karakter. Pendidikan karakter merupakan peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Karakter yang dimaksud dalam pendidikan nasional adalah karakter bangsa Indonesia yang sesuai dengan dengan nilai Pancasila antara lain beriman dan bertaqwa, jujur dan bersih, santun dan cerdas, disiplin dan kreatif, peduli dan suka menolong.

Peran pendidikan karakter adalah memberi pencerahan atas konsep *free will* dengan menyeimbangkan konsep *determinism* dalam praktis pendidikan. Pendidikan harus memberikan ruang yang luas kepada peserta

didik untuk bebas memilih. Pendidikan menekankan bahwa kebebasan itu satu paket dengan tanggung jawab yang harus dipikulnya. Apabila terjadi kesalahan dalam mengambil pilihan, apalagi bertentangan dengan etika dan norma yang universal, tanggung jawab dan sanksi harus diterimanya dengan lapang dada. Peserta didik harus mengakui dan meminta maaf atas kesalahan dalam memilih dan berkehendak.¹⁶

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Dasyim Budimasyah mengatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
- 2) Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada

¹⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Ket jakan Pembelajaran Pendidikan l'arakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 27-28.

pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai juga dapat dilakukan dengan pengembangan diri baik melalui konseling maupun kegiatan ekstra kulikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.

- 3) Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip "tutwuri handayani" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

d. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Disebutkan paling tidak ada empat ciri dasar pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normative dalam setiap tindakan.
- 2) Koherensi yang memberikan keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau

takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.

- 3) Otonomi seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
- 4) Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.¹⁷

e. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter

1) Religius

Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Memang, ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik.

2) Jujur

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang.

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 36-37.

Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.

3) Toleransi

Toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri,

4) Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

5) Kerja Keras

Makna kerja keras, yaitu kita harus bekerja lebih banyak dari pada orang lain, lebih produktif, dan menghasilkan lebih banyak daripada orang lain.

6) Kreatif

Kreatif sebagai salah satu nilai character building sangat tepat karena kreatif akan menjadikan seseorang tidak pasif. Jiwanya selalu gelisah (dalam makna positif), pikirannya terus berkembang, dan jur selalu melakukan kegiatan dalam kerangka pencarian hal-hal yang baru yang bermanfaat bagi kehidupan secara luas.

7) Mandiri

Kemandirian tidak otomatis tumbuh dalam diri seorang anak. Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama.

8) Demokratis

Nilai demokratis ini penting untuk ditumbuhkan kembangkan kepada anak didik agar memahami bahwa tidak boleh ada pemaksaan pendapat.

9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu harus ditumbuh kembangkan, dirawat, dan diberi jawaban secara benar. Munculnya berbagai perilaku destruktif pada generasi muda sebagian besar berawal dari rasa ingin tahu yang tidak mendapatkan jawaban secara memadai.

10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan penting menjadi nilai pembentuk karakter karena menegaskan arti dan makna penting sebagai warga negara. Kebangsaan, menurut Djohar, mengandung arti rasa satu dalam. suka, duka, dan dalam kehendak mencapai kebahagiaan hidup lahir-batin seluruh bangsa.

11) Cinta Tanah Air

Sekarang ini, kebutuhan terhadap semangat mencintai tanah air seharusnya semakin ditumbuh kembangkan di tengah gempuran globalisasi yang semakin tidak terkendali. Cinta tanah air tidak hanya

merefleksikan kepemilikan, tetapi juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dalam kompetensi global.

12) Menghargai Prestasi

Dalam konteks pengembangan karakter, penting untuk menanamkan menghargai prestasi kepada anak-anak. Prestasi merupakan akumulasi dari usaha, kegigihan, kerja keras, dan senang menjadi yang terbaik.

13) Bersahabat

Setiap orang pasti berhubungan dengan orang lain. Model hubungannya bermacam-macam. Ada yang berhubungan karena kepentingan kerja, kepentingan ekonomi, agama, politik, dan sebagainya.

14) Cinta Damai

Budaya damai harus terus-menerus ditumbuhkan kembangkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kekerasan dalam berbagai bentuknya sekarang ini semakin banyak ditemukan. Harus ada kemauan dari berbagai pihak untuk membangun secara sistematis cinta damai menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan.

15) Gemar membaca

Manusia berkarakter adalah manusia yang selalu gigih mencari pengetahuan. Ada banyak cara mendapatkan pengetahuan, salah satunya dengan kegiatan membaca. Dalam konteks character building,

membangun tradisi membaca harus dilakukan dengan membiasakan diri untuk membaca.

16) Pantang Menyerah

Kemajuan sebuah bangsa hanya bisa diperoleh jika masyarakatnya tahan banting, kerja keras, tidak menyerah, tekun, berulang kali gagal tetapi tidak pantang semangat, dan selalu berusaha menemukan hal-hal yang bermanfaat,

17) Peduli Lingkungan

Dalam kerangka *character building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Lansia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.

18) Peduli Sesama

Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apa pun yang kita lakukan kepada orang lain.¹⁸

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter. Sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstren.

¹⁸ Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 212), hlm. 123-212.

1) Faktor Internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.

b) Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).

c) Kehendak/Kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukara, namun sekali-kali tiak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*).

d) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (Isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (*dlamir*).

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh.

2) Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikannya.

b) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara,

dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.¹⁹

g. Evaluasi Pendidikan Karakter

Kusaeri dan Suprpto mendefinisikan sikap merupakan kumpulan hasil evaluasi seseorang terhadap objek, orang atau masalah tertentu. Sikap menentukan bagaimana kepribadian seseorang diekspresikan. Lebih lanjut, birirent menjelaskan bahwa sikap kepribadian dapat didefinisikan sebagai pola kebiasaan atau cara bereaksi terhadap sesuatu. Sikap lebih merupakar "*strereotype*" seseorang. Oleh karena itu, melalui sikap seseorang, kita dapat men gen siapa orang itu sebenarnya.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu bentuk kesiapan untuk bercaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu dan juga sebagsi bentuk eveluasi atau reaksiI perasaan. Kesiapan yang dimaksud merupakan keceaderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertertu apabila sescorang dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons.

Manusia mempunyai sifat bawaan, misalnya kecerdasan, tempramen, dan sebagainya. Faktor-faktor ini memberikan pengaruh

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta), hlm 19-22

terhadap pembentukan sikap. Selain itu, manusia juga mempunyai sikap warisan, yang membentuk dengan kuat dalam keluarga. Misalnya sentimen golongan keagamaan dan sebagainya. Namun secara umum, para pakar psikologi sosial berpendapat bahwa sikap manusia terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman.²⁰

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi. Uraian dari masing-masing cara dikemukakan sebagai berikut:

1) Observasi perilaku

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam suatu hal. Misalnya orang yang biasa minum kopi dapat dipahami sebagai kecenderungannya yang senang kepada kopi. Oleh karena itu, guru dapat melakukan observasi terhadap siswa yang dibinanya. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan.

2) Pertanyaan langsung

Kita juga dapat menanyakan secara langsung tentang sikap seseorang berkaitan dengan semua hal. Misalnya, bagaimana tanggapan siswa tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah tentang "peningkatan ketertiban".

²⁰ Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Jogjakarta: Cihra Ilmu, 2012), hlm. 188.

3) Laporan pribadi

Penggunaan teknik di sekolah, misalnya siswa diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap.²¹

4) Penilaian Berbasis Kelas (PBK)

Penilaian berbasis kelas merupakan suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. penilaian ini dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu disebut penilaian berbasis kelas (PBK). PBK dilakukan dengan pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasaan (proyek), kinerja (performen) dan tes tulis. Guri menilai kompetensi dan hasil belajar berdasarkan tingkat pencapaian prestasi siswa.²²

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Penanaman

²¹ Ibid, hlm, 192

²² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jukarta, Raja Grafindo Persada, 2012). hlm. 239.

karakter disiplin dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Berikut pendapat ahli terkait definisi disiplin:

Disiplin berasal dari kata *disciple* yang bermakna seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah seorang murid yang belajar dari mereka cara hidup menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Sehingga, disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.²³

Sejalan dengan pendapat dari Siswanto memandang bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.²⁴

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin adalah suatu tindakan taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku baik yang dilakukan secara konsisten secara lisan maupun tulisan dan memberikan dampak positif untuk lingkungan di sekitarnya.

b. Tujuan karakter disiplin

²³ Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 32.

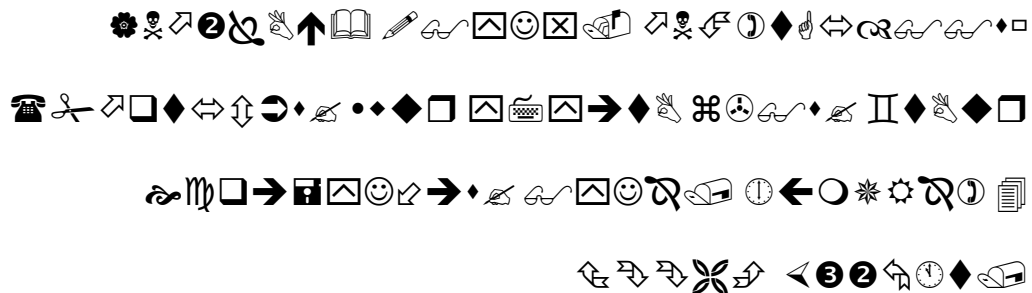
²⁴Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 47

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Di sekolah disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.²⁵

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan karakter disiplin adalah menjadikan individu memiliki keselarasan dan keteraturan dalam hidupnya. Sehingga, akan tercipta lingkungan yang teratur dan tertib.

c. Landasan religius kedisiplinan

Landasan religius yang mendorong sikap disiplin tertuang dalam Firman Alloh SWT pada surah Al-Hud ayat 112:



112. Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

²⁵ Rohani dan Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 134

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit.

d. Bentuk Kedisiplinan

1) Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran

Apabila siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Jauh sebelumnya dalam hal ini sudah diperintah dalam membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.

2) Kedisiplinan terhadap godaan yang akan mengganggu waktu belajar

Apabila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar, kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus supaya tidak tersinggung;

3) Kedisiplinan terhadap diri sendiri

Siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Tanpa harus diingatkan seorang anak seharusnya sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar, yaitu belajar. Selain itu mereka juga senantiasa mematuhi peraturan tanpa adanya suatu paksaan;

4) Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik

Untuk menjaga kondisi fisik tetap sehat dapat dilakukan dengan makan makanan bergizi seimbang, istirahat yang teratur, dan olahraga yang teratur. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik sangat penting karena hal tersebut akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya sebelum berangkat sekolah sarapan terlebih dahulu agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.²⁶

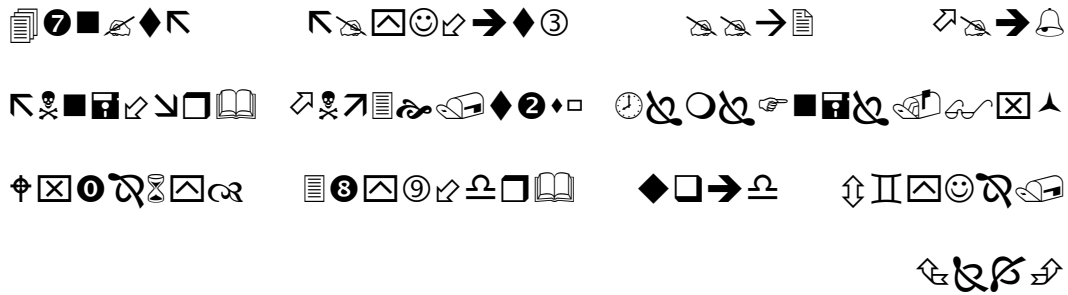
e. Keutamaan Karakter Disiplin Perspektif Islam

Disiplin menjadi salah satu ilmu yang diajarkan dalam Islam. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Apalagi sikap disiplin sangat berpengaruh pada kesuksesan kita di masa depan. Islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan tapi juga kedisiplinan. Disiplin juga merupakan sifat orang yang bertakwa. Ada beberapa keutamaan disiplin dalam Islam, diantaranya adalah³⁹:

1) Menjadi ahli dalam bidangnya

Orang yang sukses dalam bidangnya adalah orang yang disiplin dalam mengejar kesuksesannya. Jika anda punya keahlian dalam bidang tertentu, maka gunakan dan asahlah dengan baik karena keterampilan tanpa kedisiplinan hanya akan menjadi sia-sia. Sebagaimana firman Allah SWT:

²⁶ Wahyu Ardian Nugraha, “*Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah dan Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Sumberagung Jotis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2013, hlm. 20.



84. Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya[867] masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.

2) Hidup menjadi lebih teratur

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang juga pedoman hidup kita mengajarkan kedisiplinan agar membuat hidup menjadi lebih teratur.

Sebagaimana yang telah tertuang dalam QS Al-Jinn ayat 13:

وَأَنَّا لَمَّا الْهَدَسَمَعْنَا أَمْرًا ۖ بِهِ نُؤْمِفَمَنْ بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا

Artinya: "Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al-Qur'an), kami beriman kepada-Nya. Barang siapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan."

f. Indikator kedisiplinan

Nilai budaya disiplin merupakan dorongan bagi anak untuk melihat dan merencanakan masa depannya dengan lebih seksama dan teliti. Salah satu disiplin yang menjadi perhatian penulis adalah disiplin dalam hal belajar. Berdisiplin selain akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik dan pribadi yang luhur. Keteraturan dan

disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Dengan memiliki kebiasaan yang baik, maka setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan. Selain itu, dengan disiplin dapat mengontrol tingkah laku siswa yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal. Dengan disiplin juga diharapkan siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu pula.

Namun demikian, disiplin bagi peserta didik adalah hal yang sulit di pelajari, sebab disiplin merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya yaitu terkait antara pengetahuan, sikap dan perilaku. Kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, kebebasan, kasih sayang, tolong menolong, dan sebagainya, adalah beberapa aturan kemasyarakatan yang harus dipelajari, disikapi, dan ditegakkan oleh para siswa. Indikator dari nilai disiplin ialah sebagai berikut:

- 1) Datang dan masuk kelas pada waktunya;
 - 2) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggungjawabnya;
 - 3) Menaati peraturan kelas;
 - 4) Berpakaian rapi.²⁷
- g. Upaya penanaman disiplin

Sebagaimana yang dikatakan oleh Prijodarminto bahwa disiplin suatu yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkain perilaku

²⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 33.

yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertibaaan.²⁸ Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang padu untuk memberikan arahan agar tercipta lingkungan yang positif ada pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku. Hurlock, memaparkan mengenai upaya yang dapat dilaksanakan untuk menanamkan rasa disiplin, yakni dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut diantaranya adalah dengan: ²⁹

- 1) Pembiasaan
- 2) Contoh dan keteladanan
- 3) Pengawasan atau kontrol

Menurut Anshari, upaya penanaman disiplin juga dapat berdasarkan pada konsepsi-konsepsi antara lain:

- 1) Otoriter adalah peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan
- 2) Persuasi, biasanya persuasi tidak membimbing anak pada pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman
- 3) Demokratis, metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dan pada aspek hukum.³⁰

²⁸ Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 1994), hlm. 23.

²⁹ EB Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 54.

³⁰ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983), hlm 51

Kedisiplinan memang sebuah hal yang perlu untuk dilaksanakan pada setiap individu agar terbiasa terhadap peraturan yang telah ada kemudian kebiasaan akan mematuhi peraturan tersebut akan menjadi sebuah kebutuhan oleh tiap individu yang telah melaksanakan kedisiplinan yang baik. Namun ketika dalam penerapannya masih ada pihak-pihak yang melakukan penyimpangan-penyimpangan hal ini dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pencegahan (*Preventif*) agar program dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan maka perlu adanya tata tertib
- 2) Penindakan (*Kuratif*) tata tertib sebagai sarana cita-cita yang akan dilaksanakan dengan tanggung jawab apabila tidak nerlu yaitu dengan pemberian sanksi (hukuman)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses menanamkan rasa disiplin, perlu adanya upaya-upaya nyata dalam menerapkannya. Beberapa hal yang perlu dilaksanakan sebelum memberikan hukuman, perlu adanya pembiasaan terhadap peraturan yang telah ada, kemudian memberikan contoh yang baik terhadap orang lain, selanjutnya perlu adanya penyadaran terhadap masyarakat tentang pentingnya penanaman rasa disiplin, setelah semuanya terlaksana dengan baik maka perlu ada kontrol sosial agar pelaksanaan kedisiplinan dapat terus konsisten dan berkelanjutan.

Perlu adanya bentuk pencegahan (prefentif) dan atau penindakan (kuratif) terhadap setiap pelaku pelanggaran. Hal ini inenjadi penting untuk dilaksanakan agar tereipta lingkungan yang damai tanpa adanya rasa khawatir terhadap pelaku pelanggaran ketika upaya-upaya penanaman kedisiplinan dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Upaya penanaman kedisiplinan akan terwujud ketika semua lini mampu membaaur dan sama-sama melaksanakan setiap upaya penanaman kedisiplinan dan saling membantu satu sama lain.³¹

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan

Sosial Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonom. politik, hukum, dan budaya. ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilma-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dar kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-uabang iln.-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

³¹ Abdur Rozaq Haqiqi, "*Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah tUIN Maulana Malik Ibrahim Malang*". Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang, 2016, hlm. 30-32.

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
 - 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
 - 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multi disiplin.
 - 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, keadilan, dan jaminan keamanan.
- c. Karakteristik IPS dalam membentuk karakter disiplin

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), meliputi bahan kajian: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi. Bahan kajian itu menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran

IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi semua masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Pembentukan karakter pada nomor kedisiplinan sangat penting untuk melengkapi upaya pembentukan karakter seorang peserta didik, dalam memperoleh ilmu dalam kelas, peserta didik harus mempunyai karakter disiplin agar apa yang dijelaskan oleh guru bisa ditangkap dengan baik.

d. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif dengan perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi semua masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik,³²

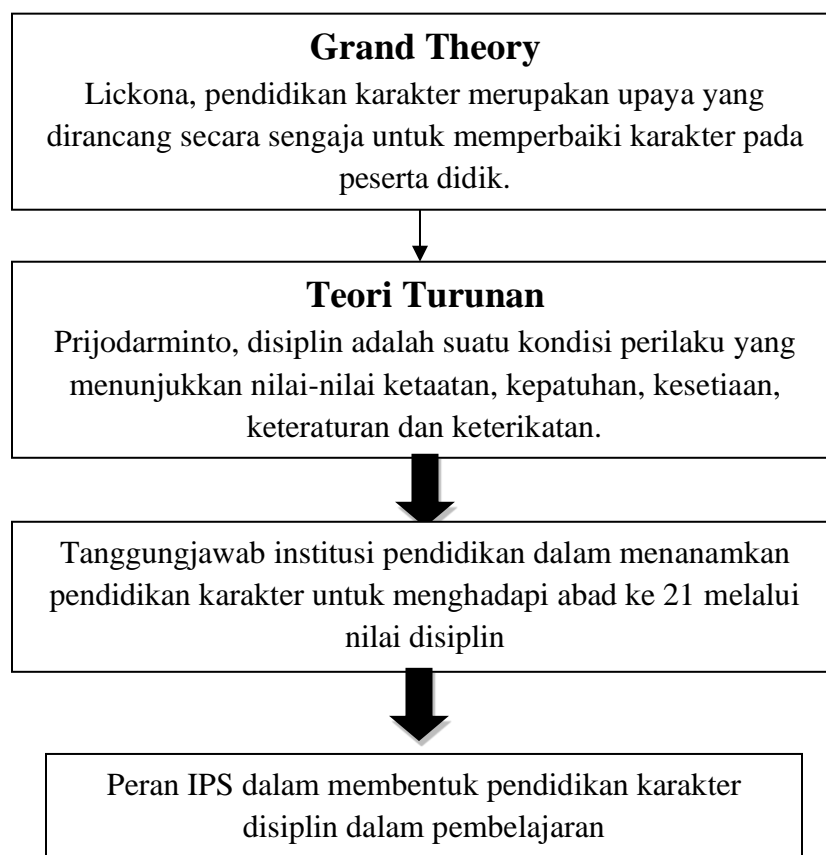
e. Materi pembelajaran IPS

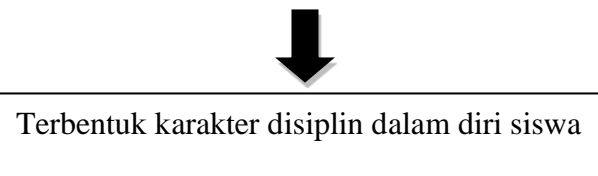
³² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Pustaka Aksara, 10), hlm. 171-176

Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN, Mengenal Negara-negara ASEAN, Letak Geografis Negara-negara ASEAN, Letak Astronomis Negara-negara ASEAN, Karakteristik Negara-negara ASEAN, Interaksi antarnegara-negara ASEAN, Pengertian, Faktor Pendorong dan Penghambat Kerja sama Antarnegara negaraASEAN. Perkembangannya (ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan.

B. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dari penelitian yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan* " dapat dilihat dari gambar berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Arah dari pendidikan nasional ialah untuk menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia. Namun kenyataannya, aspek afektif dalam pembelajaran masih sering terabaikan. Prestasi dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Hal ini menyebabkan terbentuknya peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual bagus tapi memiliki karakter yang buruk.

Berbagai pelanggaran hukum sering dijumpai di berbagai kalangan. Hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap diri peserta didik tertanam nilai moral dan karakter yang positif. Oleh karena itu, Lickona menyebut pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter pada peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan demi membentuk karakter siswa yang baik dan mulia. Pembentukan karakter dapat terwujud melalui manajemen pembelajaran yang baik. Hasil observasi di MTs Tarbiyatut Tholabah menunjukkan banyak terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran terkait nilai kedisiplinan peserta didik. Permasalahan tersebut berupa ketidakhadiran siswa di kelas dan tidak mengerjakan tugas. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menggali lebih

dalam terkait implementasi pendidikan karakter nilai disiplin di MTs Tarbiyatut Tholabah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah diambil oleh peneliti yakni tentang "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Memhentikan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan* " maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan adanya penerapan pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Berdasarkan pendekatan yang telah digunakan oleh peneliti tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan fakta yang terdapat di lapangan dan juga memecahkan permasalahan yang sedang terjadi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³³

³³ Lexy J. Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). him. 6.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dipaparkan maka kehadiran peneliti di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan ini mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti bukan berperan sebagai subjek atau informan melainkan sebagai pengamat di lapangan, pengumpul data, penganalisis data serta pelapor dari data yang telah dihasilkan.

Pada penelitian ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yakni di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Peneliti menggali data melalui wawancara kepada subyek yang terkait. Subyek penelitian ini adalah guru IPS kelas VIII D dan E serta peserta didik kelas VIII D dan E di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Hal tersebut dilakukan karena kedua kelas itu mempunyai perbedaan karakter dan jenis kelamin sehingga hasil penilitan akan mendapatkan hasil yang maksimal

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan obyek yang sangat nenting dari sebuah penelitian. Karena dari lokasi penelitian ini seorang peneliti mendapatkan data-data sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, MTs ini Jl. KH. Musthofa Kranji Paciran 62264 Lamongan Jatim Indonesia . Peneliti memfokuskan penelitian pada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, guru IPS dan siswa kelas VIII D dan E di MTs tersebut.

Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan ini karena Madrasah ini merupakan Madrasah yang menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Hal ini juga dilaksanakan pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Soeratno dan Arsyad data adalah semua hasil observasi atau Data dari pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu.³⁴ penelitian ini diambil dari sekolah yang dituju yakni MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data-data diperoleh.³⁵ Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Adapun informan yang dapat dijadikan sumber data primer ini adalah:

- a. Kepala Madrasah MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan
- b. Wakil kepala Kurikulum MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan
- c. Guru IPS Kelas VIII D dan E MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

³⁴ Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*. CV. Mandar Maju(Bandung: 2008 hlm 139

³⁵ Suharsaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta 2006), hlm. 107.

- d. Peserta Didik MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan Kelas VIII D dan E.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia di lapangan dan data ini mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang akan kita teliti. Sumber data sekunder ini dapat berupa dokumen-dokumen, arsip, buku-buku.

Sumber data sekunder yang dapat diperoleh saat melakukan penelitian di kelas VIII D dan E MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan ini adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, modul pembelajaran IPS MTs/SMP yang digunakan di kelas VIII, dll.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Dalam penelitian digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan nyata. Berikut adalah macam-macam teknik pengumpulan data:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengertian Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³⁶ Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin.

Dalam metode pengamatan (observasi) ini peneliti akan mengamati secara langsung proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang diterapkan di kelas VIII D dan E di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan khususnya pada pembelajaran IPS berlangsung serta peneliti akan melakukan kegiatan mengajar dikelas tersebut dengan menggunakan materi yang telah dipilih. Sebelum melakukan pengamatan (observasi) terlebih dahulu peneliti melakukan tahap pra observasi lapangan untuk mendapatkan berkonsultasi kepada pihak-pihak yang terkait (Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum dan Guru IPS MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan).

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan

³⁶ Riduwan, *metode Riset*. (Jakarta : Rineka Cipta). 2004, Hlm 104

pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.³⁷

Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaaan, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. Disinilah terletak keunggulan dari metode wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data lapangan dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Adapun pihak-pihak tersebut tersebut adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru Mata Pelajaran IPS.

Tabel 2.1 Tema Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Sekolah	1. Implementasi Pendidikan karakter di sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik

³⁷ Lexy J Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm 30

		2. Evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik
2	Waka Kurikulum	1. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh waka kurikulum dalam membentuk kedisiplinan peserta didik 2. Evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh waka kurikulum dalam membentuk kedisiplinan peserta didik
3	Guru IPS Kelas VIII	1. Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII D dan E 2. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru IPS untuk membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran di kelas 3. Evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter yang telah dilakukan
4	Peserta Didik kelas VIII	1. Menilai kedisiplinan teman sebaya di kelas 2. Pengalaman kedisiplinan di lingkungan sekolah

Tabel diatas merupakan tema wawancara yang selanjutnya akan disusun dan dijadikan pertanyaan untuk informan tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan catatan peristiwa dalam penelitian yang sudah dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih redibel untuk mendukung

hasil dari observasi dan wawancara. Dokumentasi yang mendukung seperti surat, foto, dokumen, gambar, video, rekaman, dan sebagainya digunakan untuk melengkapi hasil data dari teknik lain dalam penelitian kealitatif.³⁸ Adapun metode dokumentasi yang digunakan sebagai data penelitian berupa data dari BP, silabus rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.³⁹

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

³⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2003), Hlm 89

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), him. 244-245.

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁰

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data sama dengan merangkum, memfokuskan, dan juga memilih data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Pada penelitian yang dilakukan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan ini peneliti, menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data. Data tersebut didapatkan saat melakukan tahap pra observasi lapangan sampai tahap akhir. Data yang didapat itu tidak digunakan semua oleh peneliti melainkan hanya diambil sesuai dengan kepentingan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Aktivitas selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data yang diperoleh selama penelitian di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan peneliti untuk mengambil langkah tindakan selanjutnya dalam proses penelitian.

3. *Conclusion drawing/verification*

Aktivitas terakhir dalam analisis data ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada aktivitas ini peneliti akan mengambil kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁴⁰ Ibid., him.246-252

Dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Lexy J. triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam bukunya disebutkan bahwa ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode ⁴¹.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru dan juga beberapa siswa kelas VIII sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Dalam menguji kredibilitas data tentang kedisiplinan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan ini maka pengumpulan data dapat dilakukan ke Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru IPS kelas VIII, dan Peserta Didik kelas VIII D dan E.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 324

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Metode pengumpulan data yang digunakan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan dibagi menjadi 3 macam yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi Metode yaitu dilakukan dengan cara pengecekan terhadap hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid. Apabila dalam proses pengujian kredibilitas data berbeda maka peneliti akan melakukan pengecekan lebih lanjut untuk mendapatkan data yang tepat di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

H. Prosedur Penelitian

Selama menjalankan penelitian ini akan ada beberapa tahap yang akan dilalui peneliti yakni:

1. Tahap pra observasi lapangan

Pada tahap pra observasi lapangan ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan tersebut antara lain menyusun rencana penelitian, meninjau lokasi penelitian, membuat surat perizinan penelitian, memilih informan yang sesuai untuk mendapatkan data yang diperlukan dan menyiapkan perlengkapan untuk penelitian di sekolah yang telah dipilih.

2. Tahap observasi lapangan

Pada tahap ini peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan judul yang telah diajukan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan tentunya peneliti akan melakukan interview kepada pihak-pihak yang terkait dan melakukan pengamatan di lapangan.

3. Tahap analisis data.

Setelah peneliti melakukan observasi langsung di lapangan. Maka akan didapatkan data-data hasil observasi, interview maupun dokumen. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data menggunakan metode yang telah dipilih

4. Tahap penulisan laporan

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan penulisan laporan. Penulisan laporan ini akan dilakukan sesuai dengan sistematika yang ditentukan dan hasil data yang telah didapat.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data

1. Profil MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

a. Nama dan Alamat Sekolah :

Nama Sekolah : MTs. Tarbiyatut Tholabah
Jalan : K.H. Musthofa
Desa : Kranji
Kecamatan : Paciran
Kabupaten : Lamongan
Telephon : (0322) 665994

b. Nama dan Alamat Yayasan Penyelenggara Sekolah

Nama yayasan : PP. Tarbiyatut Tholabah
Jalan : K.H. Musthofa
Desa : Kranji
Kecamatan : Paciran
Kabupaten : Lamongan
Nomor Statistik Madrasah :121235240099
Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “A”
Tahun didirikan : 1963
Tahun beroperasi : 1963
Status tanah : Wakaf dari K.H. Musthofa
Surat Kepemilikan Tanah : Ada (terlampir)

Luas tanah	: 7000 m ²
Status Bangunan	: Hak milik yayasan
Surat Izin Bangunan	: -
Luas bangunan	: 2000 m ²

2. Sejarah berdirinya MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

MTs Tarbiyatut Tholabah terletak di desa Kranji, Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Sekolah tersebut berada tidak jauh dari Wisata Bahari Lamongan yang terletak di sebelah timur dengan jarak ± 2 km dari lokasi dan jika dari makam Sunan Drajat perjalanan yang ditempuh melalui jalur barat jaraknya ± 1 km. MTs Tarbiyatut Tholabah merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh Romo KH. Moh. Baqir Adelan pada tanggal 1 Agustus 1963. Beliau memiliki garis keturunan secara langsung dengan Sunan Drajat. Lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah yang merupakan pesantren tertua di daerah Pantura Lamongan yang berdiri tahun 1898.

Saat ini, MTs Tarbiyatut Tholabah telah berusia hampir setengah abad. Hal tersebut bukanlah waktu yang singkat bagi sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, MTs Tarbiyatut Tholabah mempunyai impian menjadi madrasah yang unggul dalam pembentukan *al-akhlaq al-karimah*, prestasi, dan unggul dalam pembekalan kecakapan hidup serta berdaya saing global. MTs Tarbiyatut Tholabah menjadikan nilai-nilai Islam '*Ala Ahli As-sunnah Wa al-Jama'ah*' sebagai pandangan dan sikap hidup dalam kehidupan sehari-hari secara. Hal tersebut merupakan sebuah ideologi yang

sama dan selaras dengan Pondok Pesantren yang menaunginya.

Dalam pergaulan sehari-hari, semua sivitas akademik menerapkan etika. Sifat sombong, iri dan akhlaq tercela lainnya diharapkan hilang dari peserta didik maupun tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tersebut. Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah tumbuh dan berkembang dengan menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*). Masyarakat, baik secara individu maupun organisasi, membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka.

Mereka didorong oleh semangat keagamaan atau dakwah, dan hasilnya tidak mengecewakan. Dalam mempersiapkan untuk menghadapi tantangan zaman maka perubahan, inovasi, dan pembaharuan merupakan kata kunci yang perlu dijadikan titik tolak dalam mengembangkan madrasah. Untuk memanah perubahan tersebut perlu bertolak dari visi yang jelas, yang kemudian dijabarkan dalam misi, dan didukung oleh *skill*, insentif, sumber daya (fisik dan non fisik, termasuk SDM). Selanjutnya diwujudkan dalam rencana kerja yang jelas. Dengan demikian, maka akan terjadilah perubahan. Jika salah satu aspek saja ditinggalkan, maka akan mempunyai ekses tertentu. Misalnya, jika visi ditinggalkan atau dalam pengembangan Madrasah tidak bertolak dari visi yang jelas, maka akan berakibat hancur.

Perubahan atau inovasi itu digunakan sebagai alat bukan hanya tujuan. Tujuan dari adanya perubahan yaitu untuk meningkatkan mutu

pendidikan, sehingga masing-masing madrasah dituntut untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan secara serius dan mampu memberikan *quality assurance* (jaminan mutu), mampu memberikan layanan yang prima, serta mampu mempertanggung jawabkan hasil kinerjanya kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat sebagai *stakeholders*.

Dalam mewujudkan perubahan atau inovasi tersebut, maka ada beberapa modal dasar yang harus dimiliki oleh pemimpin pendidikan, yaitu: (1) bersedia mengambil resiko; (2) selalu menginginkan pembaharuan; (3) bersedia mengatur dan mengurus; (4) mempunyai harapan yang tinggi; (5) bersikap positif; dan (6) berani tampil dan berada di muka. Pengembangan madrasah berprestasi tidak bisa dilepaskan dari peran kepala madrasah yang memiliki keenam modal dasar tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah dalam mengelola sistem pendidikan menerapkan konsep manajemen yang bersifat *bottom up* dengan fokus utama pada usaha peningkatan mutu melalui otonomi, *akuntabilitas*, akreditasi dan evaluasi. Konsep ini pada dasarnya dipergunakan untuk menggugah motivasi, melancarkan sistem berdasarkan transparansi dan akuntabilitas publik.

Tidak adanya rencana kerja dan anggaran madrasah yang komprehensif juga menyebabkan rencana kegiatan tahunan Madrasah tidak berkesinambungan dari tahun ke tahun. Setiap saat arah pengembangan

Madrasah dapat bergeser atau berubah diwarnai oleh isu yang hangat pada saat itu. Hal tersebut juga dapat menyebabkan madrasah mudah dipengaruhi oleh isu hangat, karena tidak memiliki kompas ke mana Madrasah harus dikembangkan.

MTs Tarbiyatut Tholabah juga berkomitmen untuk meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermuara pada pembekalan siswa agar memiliki daya saing dalam prestasi akademik maupun non akademik. Selain itu juga dapat meningkatkan daya saing dalam memasuki SLTA favorit di tingkat nasional. Oleh karena itu, salah satu bekal yang harus dimiliki oleh peserta didiknya adalah menguasai ICT (*Information and Communication Technologies*).

Fasilitas dan peralatan baik di bidang seni maupun olahraga terus disempurnakan. Hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam membekali peserta didik agar memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan terhadap siswa. MTs Tarbiyatut Tholabah juga sudah menjalin kerjasama dengan berbagai instansi, baik negeri maupun swasta. Kerjasama ini dijalin dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan bentuk pelatihan, workshop serta diberbagai bidang. Hal itu dibuktikan dengan dngan terbentuknya Tim Trainer Pembelajaran Aktif. Selain itu, kerjasama yang dijalin juga dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Bahkan secara tidak langsung,

kerjasama ini menjadi prioritas tiap tahun dengan harapan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan nyaman dan kondusif.

Dengan terus berbenah secara administratif, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, dan upaya keberlanjutan penyempurnaan dan penjagaan sarana dan prasarana, hingga terwujudlah Madrasah pertama di wilayah utara Kabupaten Lamongan yang menjadi Induk KKM (Kelompok Kerja Madrasah), hingga sekarang dengan beranggotakan 8 lembaga. Kemudian status madrasah dengan predikat “Terakreditasi A” diperoleh masa akreditasi tahun 2005 sampai dengan sekarang,. Hal ini membuktikan komitmen madrasah selalu meningkatkan kualitas maupun kuantitasnya.

Dengan semangat “mendidik insan berakhlakul karimah nan cendekia”, MTs Tarbiyatut Tholabah senantiasa mengambil langkah progresif menyikapi setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Didukung dengan sikap amanah dan profesional, madrasah di pesantren tertua wilayah Kabupaten Lamongan ini berkomitmen membekali siswanya dengan akhlaqul karimah, berprestasi dan kecakapan hidup dan berdaya saing global.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

a. Visi MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Madrasah yang unggul dalam pembentukan Akhlaqul Karimah, Prestasi, dan Kecakapan Hidup Serta Berdaya Saing Global.

b. Misi sekolah MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam
Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam ‘Ala Ahli As-sunnah Wa al-Jama’ah (NU).
- 2) Menumbuhkembangkan budaya Salam-Senyum-Sapa-Sopan-Santun (5-S)
- 3) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif, dan berkesinambungan, sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh civitas akademika madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Melaksanakan pengembangan kemampuan civitas akademika madrasah dalam berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris.
- 6) Menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Krama yang sopan dan santun.
- 7) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif, serta pengembangan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 8) Melaksanakan kegiatan pengenalan, pembinaan, dan pengembangan potensi diri siswa dalam bidang seni dan olah raga.
- 9) Menerapkan pembelajaran unggul berbasis multiple intelgence.
- 10) Melaksanakan kegiatan penanaman kesadaran terhadap

kebersihan dan kelastarian lingkungan

- 11) Menyelenggarakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan yang berorientasi pada pembentukan *life skill*.
- 12) Mengupayakan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana madrasah
- 13) Penciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah
- 14) Menerapkan manajemen pelayananan bermutu.
- 15) Melaksanakan kegiatan pembinaan, pengembangan, dan peningkatan profesionalitas tenaga kependidikan.
- 16) Melaksanakan kegiatan pembinaan, pengembangan, dan peningkatan *standard monitoring* dan evaluasi tenaga kependidikan.
- 17) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh Civitas akademika Madrasah dan Komite Madrasah.
- 18) Melaksanakan jalinan komunikasi dan kemitraan yang intensif dengan masyarakat.

c. Tujuan sekolah MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Mengacu pada visi dan misi sekolah MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, maka ada beberapa tujuan dalam mengembangkan pendidikan, antara lain:

- 1) Meningkatnya jumlah kelas Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI).

- 2) Meningkatnya kuantitas dan kualitas kemampuan civitas akademika madrasah dalam berkomunikasi bahasa Inggris dan arab.
- 3) Memiliki tim olympiade/lomba mata pelajaran (IPA, Matematika, Bahasa, dan IPS) yang mampu menjadi finalis di tingkat kabupaten/provinsi.
- 4) Memiliki tim penulis karya ilmiah remaja (KIR) yang mampu berprestasi di tingkat provinsi.
- 5) Memiliki tim olah raga yang handal minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat kabupaten sampai provinsi.

B. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dijabarkan terkait hasil temuan peneliti dari wawancara kepada warga sekolah, observasi di sekitar lingkungan madrasah, dan pengumpulan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Semua teknik tersebut diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui Pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Pendidikan karakter sangat perlu diterapkan karena hal tersebut sangat diperlukan dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang disiplin. Guru merupakan bagian komponen penting yang berperan besar dan

strategis dalam pendidikan serta menanamkan nilai disiplin tersebut, karena gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Selain itu, dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah semua komponen dalam kepentingan harus dilibatkan. Komponen pendidikan seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian. Dalam pendidikan karakter terdapat nilai disiplin. Hubungan antara pendidikan karakter dengan nilai disiplin yaitu membentuk perilaku siswa yang taat dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan lembaga Madrasah harus mempunyai strategi yang tepat agar penerapannya berjalan dengan baik. Implementasi pendidikan karakter di Madrasah dapat dilaksanakan di dalam lingkungan Madrasah baik didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih memahami pentingnya karakter untuk diterapkan dan memahami nilai-nilai pembentukan karakter yang harus dicapai. Setelah mendapatkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Munir selaku kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa⁴²:

“...Pendidikan karakter disiplin MTs Tarbiyatut Tholabah ini diterapkan pada tahun 2005 sejak adanya buku pribadi diterapkan, perilaku baik buruknya siswa itu dicatat di dalam buku pribadi siswa

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak H. Munir, Kepala Sekolah MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan , tanggal 26 Oktober 2020

dengan adanya buku pribadi siswa untuk mendidik karakter anak dalam kedisiplinan karena dalam buku itu akan terekam prestasi siswa maupun pelanggaran siswa, semua guru bisa mengetahui bagaimana perilaku siswa..siswa diharuskan melaksanakan tata tertib yang sudah ditentukan dan jika melanggar pastinya akan dikenai sanksi..selain itu untuk menerapkan karakter disiplin siswa dengan melakukan pembiasaan seperti menerapkan budaya 5S nah itu kan salah satu karakter yang harus dilakukan semua warga sekolah terutama siswa”

Ibu Aniqoh selaku Waka Kurikulum MTs Tarbiyatut Tholabah

Lamongan juga menambahkan kepada peneliti bahwa⁴³ :

“...penerapan pendidikan karakter di sekolah saya mungkin banyak kerjasama dengan warga sekolah misalnya bersama kesiswaan selain itu juga dengan cara memantau perilaku guru misalnya terutama saat proses pembelajaran berlangsung salah satunya masalah kedisiplinan guru saat jam pelajaran tidak terlambat sehingga murid tidak menunggu di kelas ...”

Pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan khususnya oleh Waka Kurikulum sudah dilakukan dengan baik hal ini didukung dengan hasil observasi pada hari Senin tanggal 26 Oktober 2020 di kantor, ketertiban siswa dan memberikan izin keluar masuk bagi siswa yang mempunyai kepentingan di luar sekolah. Selain itu untuk kedisiplinan siswa sebelum masuk kelas dipantau oleh guru piket salah satunya dengan mengecek kerapian siswa. Dalam penerapan karakter kedisiplinan pada siswa juga diterapkan budaya 5S yaitu senyum salam sapa sopan dan dantun. Hasil Observasi yang telah dilakukan juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat berada di MTs Tarbiyatut

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Aniqoh , Waka Kurikulum MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, tanggal 26 Oktober 2020

Tholabah Lamongan pada tanggal 26 Oktober 2020 ⁴⁴.

Peneliti juga melakukan observasi di kelas VIII D hari Senin tanggal 28 Oktober 2020 pukul 08.35 - 09.55 terdapat beberapa guru yakni Bapak Abdul Hakim, Ibu Ruwaidah dan Ibu Luluk yang melakukan pemeriksaan atau razia. Razia dilakukan dengan memeriksa perlengkapan siswa dan kerapian siswa. Pemeriksaan ini bertujuan agar peserta didik mempunyai karakter disiplin dilingkungan sekolah dan terbiasa untuk mematuhi tata tertib. Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang di ambil peneliti yakni⁴⁵ :



Gambar 4.1: Pemeriksaan Perlengkapan Siswa dan Kerapian Siswa

Implementasi pendidikan karakter di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan berdasarkan paparan data di atas peneliti menarik kesimpulan

⁴⁴ Hasil Dokumentasi budaya 5S di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Tanggal 26 Oktober 2020

⁴⁵ Hasil Dokumentasi Razia di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Tanggal 26 Oktober 2020

bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh lembaga Madrasah khususnya Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum sudah dilakukan secara optimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara bersama Bapak H. Munir dan Ibu Aniqoh serta kegiatan yang dilakukan di lingkungan Madrasah setiap harinya untuk menumbuhkan karakter disiplin dalam diri peserta didik seperti melakukan pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) serta dilakukan pemeriksaan yang antar kelas. Selain itu, pihak sekolah juga sudah memantau kedisiplinan peserta didik yaitu melalui guru tata tertib dan di piket KBM. Implementasi pendidikan karakter di dalam lembaga Madrasah sangat dibutuhkan, karena hal itu akan mendukung proses belajar mengajar di Madrasah berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh Bapak Junaidi selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII D tingkat kedisiplinan siswa juga ditepakan dengan cara mengerjakan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib, mengikuti kegiatan belajar Madrasah sebagai berikut⁴⁶ :

“...anak kelas 8D kalo mengerjakan tugas sebenarnya ngerjakan kalo disuruh ngerjakan sangat antusias dibandingkan kelas lainnya, jadi anaknya bener rame tapi dia ada kemauan untuk mengerjakan, 8D itu lebih tertib, Arina Sabila Firdausi dan Faizah..kalo untuk tata tertib kebanyakan siswa sudah melaksakan dengan baik..kalo dinasehatin juga nurut ..

Nurul Abidah salah satu siswi kelas VIII D megatakan kepada

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi, guru mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, tanggal 28 Oktober 2020

peneliti ketika melakukan wawancara di depan ruang BK Madrasah bahwa⁴⁷:

“... belajarnya kadang tidak tentu...”

“... enggak... kalo ada PR baru ngerjakan soalnya itu bu ngaji...”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas VIII D tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa tidak mempersiapkan materi yang akan disampaikan oleh guru keesokan harinya. Sehingga menyebabkan kesulitan menerima materi yang disampaikan oleh guru di kelas.



Gambar 4.2: Siswa kelas VIII E saat pembelajaran berlangsung

Selama melakukan observasi di kelas VIII E pada hari Rabu tanggal 28 Oktober 2020 peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPS berlangsung terdapat beberapa siswa yang ramai sehingga

⁴⁷ Hasil wawancara Nurul Abidah, salah satu siswi kelas VIII D di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, tanggal 28 Oktober 2020

menyebabkan kegaduhan di kelas⁴⁸. Tetapi ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak Junaidi dengan menggunakan buku LKS atau buku paket yang mereka miliki. Dalam pembelajaran berlangsung, untuk mengkondisikan anak-anak yang ramai strategi yang diambil oleh Bapak Junaidi adalah dengan memberikan peringatan kepada anak-anak yang ramai tersebut untuk maju kedepan untuk menjelaskan materi kepada teman- temannya. Hal tersebut terbukti dapat menjadikan siswa lebih disiplin saat pembelajaran berlangsung .

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas VIII D saat pembelajaran IPS berlangsung dengan hasil wawancara dengan guru IPS maka terdapat hubungan yang sesuai diantara kedua hal tersebut. Peneliti juga mendapatkan hasil dokumentasi di kelas VIII D yang diambil pada tanggal 28 Oktober 2020.⁴⁹

⁴⁸ Hasil Dokumentasi Proses Pembelajaran kelas VIII D di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Tanggal 28 Oktober 2020

⁴⁹ Hasil Dokumentasi Proses Pembelajaran kelas VIII D di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Tanggal 29 Oktober 2020



Gambar 4.3: Siswa kelas VIII D saat pembelajaran berlangsung

Selanjutnya peneliti juga memaparkan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk membentuk kedisiplinan peserta didik di dalam kelas ini dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh Bapak Junaidi selaku guru IPS kelas VIII D. Beliau mengatakan kepada peneliti saat melakukan wawancara di depan UKS MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan sebagai berikut⁵⁰ :

“...biasanya saya memberikan poin ketika mengajar, poinnya itu berupa bonus, ya jadi ya kalo ada anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan kemudian bisa mengemukakan pendapat itu saya kasih poin tambahan atau bonus. Bonus itu nanti 1 jawaban atau 1 tanggapan dari mereka itu saya beri nilai 5, la jadi nanti dikumpulkan diakhir sebelum ujian itu dapet berapa point dia, misalnya ada 3 atau 4 point berarti itu saya kalikan 5 untuk menambah nilai-nilai yang kurang tadi, jadi anak-anak lebih semangat belajar kalo diberikan point, dengan itu siswa akan semakin semangat dan aktif di kelas...”

Berdasarkan penelitian dengan adanya pembiasaan memberikan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi, guru mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, tanggal 29 Oktober 2020

poin tambahan yang diterapkan oleh Bapak Junaidi tersebut, para peserta didik mengakui bahwa lebih semangat untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ana Wulansari siswi kelas VIII D⁵¹ :

“...kalo ngerjain soal balapan gitu jika ada yang ngumpulin duluan nanti dikasih tambahan nilai terus tambahan point jadi ya tambah semangat kak...”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS dan peserta didik kelas VIII D diatas serta didukung dengan hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di kelas VIII D MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII D yang mengatakan bahwa guru sudah melaksanakan pendidikan karakter baik di dalam kelas yaitu dengan cara memberikan poin nilai tambahan sehingga para siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, menerapkan pendidikan karakter di dalam kelas sangatlah penting agar peserta didik mempunyai nilai-nilai karakter yang baik dalam dirinya, dengan adanya karakter yang baik ini proses belajar mengajar di kelas akan berjalan secara efektif.

Paparan data diatas dari observasi dan wawancara serta dokumentasi dalam membentuk pendidikan karakter disiplin peserta didik sudah

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ana Wulansari siswi kelas VIII D MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, tanggal 28 Oktober 2020

dilakukan oleh guru MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan mata pelajaran IPS kelas VIII pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan paparan data wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah , Wakil Kurikulum, Guru IPS Kelas VIII dan peserta didik MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan Kelas VIII D dan E. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dan tingkah laku siswa. Peneliti mengambil data juga melihat dari dokumentasi skor pelanggaran tingkat BK dengan menggunakan beberapa indikator dan RPP) yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dapat di lihat pada lembar observasi penilaian sikap tentang penilaian kedisiplinan.

Berdasarkan penjelasan data di atas bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di kelas VIII D MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan dilaksanakan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Adapun kegiatan dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik dilaksanakan setiap hari dalam lingkungan sekolah dengan tujuan agar peserta didik memiliki karakter kedisiplinan yang baik.

Dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kegiatan yang dilakukan di luar kelas yaitu dengan melakukan pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dilingkungan Madrasah. Selain itu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dengan melakukan pembiasaan yaitu dengan memberikan poin nilai tambahan bagi siswa/siswi yang bisa menjawab

pertanyaan saat pembelajaran. Sementara itu pembiasaan juga dilakukan dengan razia atau pemeriksaan oleh guru tata tertib yang dilaksanakan pada waktu yang tidak diketahui oleh peserta didik. Pemeriksaan ini meliputi razia perlengkapan siswa berupa badge, kaos kaki, pemotongan rambut.

MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan juga terdapat tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik beserta sanksi yang akan diberikan bila melanggar tata tertib tersebut. Tata tertib dan sanksi ini dibuat oleh lembaga Madrasah untuk menerapkan kedisiplinan dalam diri peserta didik. Adapun implementasi tata tertib dan sanksi yang telah diterapkan oleh guru IPS ketika pembelajaran berlangsung dikelas VIII D adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Implementasi Tata Tertib dalam Pembelajaran IPS

No.	Pelanggaran	Sanksi	Implementasi dalam Pembelajaran IPS
-----	-------------	--------	-------------------------------------

1	Tidak berseragam sesuai ketentuan	Siswa mengambil seragam yang belum lengkap ke pondok atau rumah	Ketika pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak memakai seragam yang belum lengkap maka sanksi yang diberikan oleh guru adalah meminta siswa kembali ke pondok atau rumah untuk mengambilnya
2	Tidak berbadge	Membeli dan menjahit badge dikantor	Saat pembelajaran IPS berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak memasang badge diseragamnya. Guru meminta siswa tersebut untuk membeli badge dan menjahitnya dikantor
3	Tidak mengikuti pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung	<p>a. Membersihkan sampah di lingkungan madrasah</p> <p>b. Berdiri didepan kantor dan menulis surat-surat dalam Al-Qur'an</p> <p>c. Minta tanda tangan guru (sesuai kebijakan)</p>	<p>Pada saat pembelajaran IPS berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dikelas disebabkan oleh berbagai alasan.</p> <p>Implementasi sanksi yang diterapkan oleh guru IPS adalah dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa tersebut sebagai ganti untuk ketidakhadiran dikelas</p>

4	Tidak memakai atribut sesuai seragam	Disita kemudian membeli sesuai seragam dan dipakai	Pada saat pembelajaran IPS berlangsung guru melakukan pemeriksaan terkait kedisiplinan siswa mematuhi tata tertib missal ada siswa yang tidak memakai kaos kaki sesuai seragam pada waktu itu, adapun sanksi yang diberikan oleh guru adalah meminta siswa untuk membeli kaos kaki yang sesuai dengan seragam
5	Rambut gondrong	Dirapikan disekolah	Terdapat beberapa siswa yang berambut gondrong, sanksi yang diberikan guru adalah memotong dan merapikan rambut tersebut didepan ruang kelas
6	Berbicara tidak sopan (ringan)	Minta maaf dan minta tanda tangan guru (sesuai kebijakan)	Sanksi yang diberikan guru IPS ketika siswa/siswi berbicara tidak sopan adalah dengan cara menegur dan memperingatkan siswa tersebut

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa guru di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan dalam pembelajaran IPS sudah menerapkan

bentuk pelanggaran dan sanksi yang telah dibuat oleh sekolah kedalam pembelajaran di kelas. Mengimplementasikan sanksi ketika terdapat siswa yang tidak mematuhi tata tertib ini penting untuk dilakukan didalam kelas dengan tujuan agar peserta didik lebih mematuhi tata tertib yang telah dibuat dan menumbuhkan karakter disiplin.

Dalam skripsi ini terdapat hubungan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan untuk pembelajaran IPS di kelas VIII D dengan penelitian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dapat di lihat pada lembar observasi penilaian sikap siswa yang salah satunya mencakup tentang penilaian kedisiplinan. Penilaian sikap dilakukan karena mengacu pada KI-1 menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI-2 menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Penanaman dimensi nilai dan sikap disiplin oleh guru dalam pembelajaran IPS dengan mengabsen siswa pada awal pembelajaran, mengaitkan materi dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan memasukkan nilai-nilai disiplin, serta memberikan contoh-contoh yang dapat menjadikan teladan agar siswa disiplin.

Tujuan dari penilaian sikap di atas agar seorang siswa memiliki sikap disiplin karena disiplin siswa memberikan dampak terhadap proses pendidikan serta mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap aturan tata tertib yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah.

2. Evaluasi Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D Di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter terdapat lembar observasi penilaian. Lembar observasi penilaian tersebut mencakup lembar observasi penilaian sikap yang salah satunya memuat karakter disiplin. Dalam lembar observasi penilaian sikap ini sangat menentukan kenaikan kelas dari peserta didik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 54 tahun 2013 mengenai Standar Kompetensi Lulusan yang didalamnya mengatur salah satu kriteria kelulusan adalah dimensi sikap. Dalam penilaian ini terdapat berbagai hasil yang bervariasi dari peserta didik. Apabila hasil yang didapat tidak masuk kedalam kriteria kenaikan kelas maka harus dilakukan evaluasi oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh H. Munir selaku Kepala Madrasah MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan kepada peneliti saat melakukan wawancara

di ruang tamu sekolah berikut ini⁵² :

“...kedisiplinan itu biasanya dari guru, dinilai apa, nilai kan ada to kalo menilai kedisiplinan itu, nilai sikap biasanya itu melalui dirangkum guru biasanya ditulis didalam nilai apa ulangan itu habis itu dirapat kenaikan... ya rapat kenaikan itu banyak dibicarakan masalah sikap baru nilai, dibicarakan dulu sikap anak-anak ini terus misalnya rapatnya tertutup ya ditampilkan anaknya itu dengan sekarangkan mudah, anak ini sikap nya ini nilainya ini, lalu misalnya sikapnya eee opo sikapnya jelek, mesti nilainya jelek aja, biasanya yang rame itu nilainya bagus sikapnya kurang satu...”

Ibu Aniqoh selaku Waka MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan juga menambahkan saat wawancara kepada peneliti yakni⁵³ :

“... ini yang eee belumnya ibu palupi katakan tadi, kayaknya saya belum melakukan apa evaluasi untuk tingkat kedisiplinan ini, punya basis data yang real itu belum, jadi masih hanya sekedar apa ya penilaian subjektif gitu aja, maksudnya data realnya persentase sebagainya belum, garis besar itu aja data real belum untuk kedisiplinan...”

Dari hasil wawancara dengan Bapak H. Munir dan Ibu Aniqoh diatas dapat peneliti simpulkan bahwa mengevaluasi penilaian sikap dari diri peserta didik terutama kedisiplinan dilakukan oleh guru mata pelajaran saat berada dikelas yang dirangkum menjadi satu kemudian dirapatkan dalam rapat kenaikan yang diikuti oleh seluruh guru dilembaga sekolah tersebut. Dalam rapat kenaikan tersebut lebih banyak membahas tentang sikap-sikap dari peserta didik setelah itu baru membahas tentang nilai akademis. Data mengenai evaluasi tingkat kedisiplinan di MTs Tarbiyatut Tholabah

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak H. Munir, Kepala Sekolah MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan , tanggal 26 Oktober 2020

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Aniqoh , Waka Kurikulum MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, tanggal 26 Oktober 2020

Lamongan tersebut belum mempunyai data realnya hanya berupa penilaian secara subyektif saja seperti yang diungkapkan oleh Ibu Aniqoh.

Evaluasi dalam penerapan pendidikan karakter untuk membentuk sikap peserta didik yang salah satunya memuat kedisiplinan ini penting untuk dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses penerapan yang telah dilakukan selama ini cukup efektif memberikan perubahan pada diri anak, seorang guru hendaknya mempunyai suatu cara tersendiri untuk melakukan evaluasi ini. Data atau informasi yang didapatkan dari hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Evaluasi ini juga dilakukan oleh Bapak Junaidi selaku guru IPS kelas VIII D dalam menerapkan pendidikan karakter untuk membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS kepada peneliti saat melakukan wawancara di ruang BK (Bimbingan Konseling) MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan sebagai berikut⁵⁴:

“... kalo hasilnya itu bagus berarti kan kita bisa mempertahankan apa yang dilakukan siswa tersebut, oh lee saya kemarin ketemu samean (kamu), nduk saya ketemu saman (kamu) bersikap seperti ini oh itu bagus, misalnya memberikan motivasi seperti itu boleh... bisa dievaluasi didalam kelas waktu bertemu bisa atau diluarnya bisa, jadi bisa ditegur secara langsung kalo memang hal tersebut kurang baik bisa saja disampaikan secara umum tapi tidak menyebutkan nama biar anak itu tidak malu...”

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi, guru mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, tanggal 28 Oktober 2020

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 28 Oktober 2020 pukul 12.45 di kelas VIII D saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dari awal hingga akhir. Sebelum mengakhiri pembelajaran IPS pada hari itu, guru IPS memberikan evaluasi dikelas dengan tujuan agar peserta didik tidak melakukan pelanggaran. Evaluasi ini dilakukan dengan cara menegur beberapa siswa yang melakukan pelanggaran tanpa menyebutkan nama dari peserta didik tersebut. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik kelas VIII agar tidak mengulangi tindakan penyimpangan yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dikelas VIII tersebut juga didukung dengan hasil dokumentasi mengenai pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS dikelas VIII.

Berdasarkan paparan data diatas tentang evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas VIII D di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan dapat dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Bentuk Evaluasi

No.	Nama	Evaluasi
-----	------	----------

1	MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan	Lembaga sekolah melakukan evaluasi melalui rapat kenaikan. Rapat kenaikan bersifat tertutup dan dihadiri oleh kepala sekolah dan guru. Adapun pembahasan didalam rapat kenaikan ini lebih banyak membahas sikap dari peserta didik
2	Pembelajaran IPS Kelas VIII D	Guru IPS melakukan evaluasi didalam kelas dengan cara memberikan motivasi atau teguran tanpa menyebutkan identitas dari peserta didik tersebut.

Penilaian sikap setiap peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas dengan cara memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada Lembar Observasi yang diisi oleh guru mata pelajaran dengan mengacu pada indikator sikap mengucapkan rasa syukur atas keberadaan dan keberagaman Sumber Daya Alam melalui do'a syukur dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Skor 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
- b. Skor 3= apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
- c. Skor 2= apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
- d. Skor 1=apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

Dalam penilaian untuk kategori skor sikap peserta didik Sangat baik(SB) apabila memperoleh skor akhir : $33,3 < \text{skor akhir} < 4,00$, Baik (B)

= apabila memperoleh skor akhir : $2,33 < \text{skor akhir} < 3,33$, Cukup (C)=
 apabila memperoleh skor akhir : $1,33 < \text{skor akhir} < 2,33$, Kurang (K)=
 apabila memperoleh skor akhir : skor akhir $< 1,33$.

Dalam penilaian untuk peserta didik di MTs Tabah kategori kedisiplinan juga dilakukan dalam tingkat BK menggunakan skor pelanggaran dengan menggunakan beberapa indikator. Adapun untuk skor dalam penilaian tersebut misalnya apabila siswa bolos sekolah dikenakan skor pelanggaran 10 dengan sanksi pendampingan BK dan mencatat namanya di buku pelanggaran. Jika siswa tidak berseragam sesuai ketentuan skor pelanggarannya 5 dengan sanksi pendampingan BK dan memimpin doa belajar, berpakaian tidak rapi terkena skor pelanggaran 3 dan sanksinya merapikan pakaiannya, tidak mengerjakan tugas skor pelanggarannya 2 dengan sanksi mengerjakan dalam kelas kemudian nilai tugasnya dikurangi.

MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan melakukan evaluasi melalui rapat kenaikan yang di ikuti oleh Kepala Sekolah dan Guru. Rapat kenaikan ini bersifat tertutup dan dalam rapat kenaikan ini lebih banyak membahas sikap dari peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Bapak Basuki selaku Kepala MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan kepada peneliti saat melakukan wawancara. Dapat disimpulkan bahwa di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan ini evaluasi dalam menerapkan pendidikan karakter untuk membentuk kedisiplinan peserta didik sudah dilakukan dengan baik. Evaluasi ini dilaksanakan didalam kelas saat proses pembelajaran seperti

yang terlihat di kelas VIII D saat pembelajaran IPS berlangsung dengan cara memberikan motivasi atau teguran tanpa menyebutkan identitas dari peserta didik tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas keselarasan teori yang telah dituliskan dengan hasil data yang didapatkan dilapangan sesuai dengan rumusan masalah. Secara umum pembahasan dalam bab ini mencangkup beberapa hal. Pertama, bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII D di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Kedua, bagaimana evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII D MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

A. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Berdasarkan paparan data yang telah dituliskan di bab IV yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan terutama dikelas VIII D mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS terdapat keselarasan teori dengan data yang diperoleh oleh peneliti.

Menurut Suharsimi Arikunto disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong

oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar⁵⁵. Thomas Gordon juga menjelaskan bahwa disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus⁵⁶. Pendidikan karakter disiplin dalam lingkup sekolah dapat diartikan sebagai usaha pemberian tuntunan kepada peserta didik supaya memiliki kontrol diri untuk menaati segala peraturan dan tata tertib.

Karakter disiplin pada peserta didik akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah dan dapat diterapkan pula dalam kehidupan sehari-hari mereka⁵⁷. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dapat dijadikan arahan agar tercipta lingkungan yang positif dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Hurlock, memaparkan mengenai upaya yang dapat dilaksanakan untuk menanamkan rasa disiplin, yakni dengan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut⁵⁸ :

a. Pembiasaan

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, 2000, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm 155

⁵⁶ Thomas Gordon, 1996, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia, hlm. 58

⁵⁷ Faizal Chan, dkk. 2019 , *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai*. Vol 4 (2). Desember. hlm. 137-145

⁵⁸ Elizabeth B Hurlock, 2002, *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta : Erlangga, hlm.82

Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang telah dilaksanakan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan sesuai dengan teori diatas dimana implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan cara melalui pembiasaan. Dimana pembiasaan ini berupa adanya penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang harus dilaksanakan oleh peserta didik ketika berada disekolah seperti yang diungkapkan oleh Bapak Basuki.

Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik. Metode pembiasaan termasuk prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan metode yang paling efektif dalam pembentukan akidah akhlak anak⁵⁹. Penerapan sikap disiplin sekolah merupakan usaha untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Selain adanya pembiasaan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan ini juga terdapat tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik seperti harus memakai badge, rambut tidak

⁵⁹ Maskuri, 2018, *Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Sekolah*, Jurnal Tawadhu Vol. 2 no. 1, hlm. 350

boleh panjang untuk siswa laki-laki, dll. Untuk melihat kedisiplinan siswa ini maka guru melakukan razia atau pemeriksaan antar kelas seperti yang terlihat dikelas VIII D saat peneliti melakukan pengamatan.

Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang telah dilaksanakan oleh guru IPS kelas VIII D MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan saat pembelajaran IPS berlangsung sesuai dengan teori diatas dimana bentuk strategi ini berupa pembiasaan memberikan poin berupa nilai tambahan yang diberikan kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan oleh guru. Penambahan poin tambahan ini terbukti mampu meningkatkan semangat dalam belajar di kelas seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswi kelas VIII D yang bernama Ana Wulansari yang dituliskan dibab IV.

Dari hasil penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dilingkungan MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan sudah melakukan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter kedisiplinan untuk siswa baik di kelas maupun diluar kelas. Hal ini dapat dilihat dari adanya pembiasaan untuk melaksanakan 5S, adanya razia yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung dengan tujuan mendisiplinkan peserta didik. Guru IPS di dalam kelas membiasakan memberikan poin tambahan agar siswa lebih

semangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Contoh dan Teladan

Pembentukan karakter dalam diri peserta didik tentunya harus diikuti dengan pemberian contoh atau teladan dari guru dilembaga tersebut. Karena pembentukan karakter disiplin ini tidak akan berhasil tanpa adanya contoh atau teladan yang baik dari guru yang menjadi panutan. Peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah yaitu dengan keteladanan yang baik yang dapat dijadikan panutan bagi para siswanya, dengan memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih berdisiplin baik di dalam maupun di luar kelas serta dengan cara penegakan sanksi atau hukuman atas setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa⁶⁰.

Pemberian contoh atau teladan ini dilakukan oleh guru ketika akan melaksanakan proses belajar mengajar dengan cara datang tepat waktu dan keluar kelas dengan tepat waktu seperti yang diungkapkan oleh Ibu Aniqoh selaku Waka Kurikulum Madrasah. Datang tepat pada waktunya ini penting untuk dilakukan oleh pendidik dan peserta didik bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik.

c. Pengawasan dan Kontrol

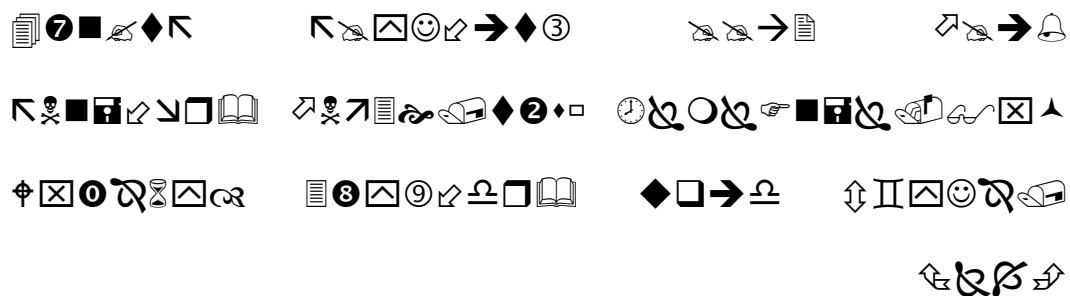
⁶⁰ Wahidah Fitri , 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas XII Ips Di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 6 (2) Oktober , hlm. 251

Pengawasan atau kontrol dalam mengimplementasikan pendidikan karakter untuk membentuk kedisiplinan peserta didik dilingkungan sekolah atau pada saat pembelajaran IPS penting untuk dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menerapkan kedisiplinan tersebut dengan baik. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Aniqoh selaku Waka Kurikulum di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan pengawasan atau pengontrolan dilakukan dengan berkerja sama dengan bagian kesiswaan, selain itu pemantauan juga dilakukan dibagian piket KBM dimana pada bagian ini terdapat guru yang bertanggung jawab untuk mengecek kerapian siswa, ketertiban siswa dan memberikan izin keluar masuk bagi siswa yang mempunyai kepentingan diluar sekolah.

Dari hasil pembahasan antara teori dan data yang didapat di lapangan diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah atau dalam proses pembelajaran IPS dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut dapat di lihat dari bentuk pembiasaan, pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung dimana guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi saja kepada peserta didik tetapi guru juga menanamkan karakter kedisiplinan dalam proses pembelajaran

dengan tujuan agar para peserta didik memiliki karakter yang baik.

Orang yang sukses dalam bidangnya adalah orang yang disiplin dalam mengejar kesuksesannya. Jika anda punya keahlian dalam bidang tertentu, maka gunakan dan asahlah dengan baik karena keterampilan tanpa kedisiplinan hanya akan menjadi sia-sia. Sebagaimana firman Allah SWT:



84. Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya[867] masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan lembaga Madrasah harus mempunyai strategi yang tepat agar penerapannya berjalan dengan baik. Implementasi pendidikan karakter di Madrasah dapat dilaksanakan di dalam lingkungan Madrasah baik didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Dengan landasan religius dari surah Al-isra' ayat 84 bahwa pada pengimplementasian pendidikan karakter harus benar-benar berpedoman dengan kedisiplinan meskipun seseorang itu terampil dalam bidangnya apabila tidak disiplin hasilnya akan tidak maksimal

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia⁶¹. Pendidikan karakter disiplin dalam lingkup sekolah dapat dimaknai sebagai usaha pemberian tuntunan kepada peserta didik supaya memiliki kontrol diri untuk menaati segala peraturan dan tata tertib yang ada, serta menjauhi segala penyimpangan dan pelanggaran yang dapat merugikan baik bagi peserta didik maupun sekolah secara keseluruhan⁶². Pendidikan karakter disiplin bagi peserta didik digunakan untuk mendidik peserta didik agar dapat mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku. Selain itu, dengan adanya pendidikan karakter disiplin, peserta didik juga dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

B. Evaluasi terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS ini penting untuk dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan pendidikan karakter yang telah dilakukan

⁶¹ Zulhijrah, 2015. Implementasi, Pendidikan Karakter di Sekolah. Tadrib Vol. 1 No.1 Juni , hlm. 6

⁶² Op.Cit. Maskuri, hlm. 346

disekolah tersebut dan dapat digunakan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara guru memantau perkembangan disiplin peserta didik setiap kali pertemuan. Ada beberapa cara mengevaluasi perkembangan karakter disiplin peserta didik, yakni dengan melakukan observasi (pengamatan), *self assesment*, penilaian antar teman, penilaian dalam proses pembelajaran⁶³.

Dalam buku Kusaeri dan Suprananto, Birrent mendefinisikan sikap sebagai kumpulan hasil evaluasi seorang terhadap objek, orang atau masalah tertentu. Sikap menentukan bagaimana kepribadian seseorang diekspresikan. Lebih lanjut, birrent menjelaskan bahwa sikap kepribadian dapat didefinisikan sebagai pola kebiasaan atau cara bereaksi terhadap sesuatu. Sikap lebih merupakan “*strereotype*” seseorang. Oleh karena itu, melalui sikap seseorang, kita dapat mengenal siapa orang itu sebenarnya⁶⁴.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu bentuk kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu dan juga sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Kesipaan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila seseorang dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons.

⁶³ Muhammad Yusuf, dkk. 2020, *Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah*. Jurnal Tarbiyatuna. Vol. 11 No. 1, hlm .58

⁶⁴ Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 13-14

Terdapat keselarasan teori dalam buku Kusaeri dan Suprpto dengan data yang diperoleh peneliti dilapangan. Untuk membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan diadakan evaluasi perbaikan dengan cara mengadakan rapat kenaikan. Pada rapat kenaikan ini lebih banyak membahas tentang sikap dari diri peserta didik setelah itu membahas nilai yang didapatkan oleh peserta didik. Rapat kenaikan ini bersifat tertutup dan sekolah mempunyai kriteria kenaikan atau kelulusan sendiri yang harus dicapai oleh siswa.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas untuk membentuk kedisiplinan siswa dilakukan dengan cara memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tanpa menyebutkan identitasnya dan juga memberikan motivasi ketika pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan sudah terlaksana dengan baik atau belum sehingga mengetahui penyebabnya⁶⁵. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru sudah menerapkan pengevaluasian dengan baik. Hal ini dapat

⁶⁵ Elsy Senides Hana Taunu, 2019. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri , Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume: 6, No. 1, Januari-Juni, hlm. 67

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit.

Dalam evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin ayat tersebut juga mengandung nilai pendidikan karakter yang salah satunya yaitu karakter disiplin, dengan melakukan pembiasaan mentaati peraturan peserta didik MTs Tarbiyatut Tholabah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik sesuai pada ayat yang ada di atas.

Evaluasi dalam penerapan pendidikan karakter untuk membentuk sikap peserta didik yang salah satunya memuat kedisiplinan ini penting untuk dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses penerapan yang telah dilakukan selama ini cukup efektif memberikan perubahan pada diri anak, seorang guru hendaknya mempunyai suatu cara tersendiri untuk melakukan evaluasi ini. Data atau informasi yang didapatkan dari hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan data penelitian dan analisis data yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang diterapkan oleh MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan dilakukan dengan cara melalui pembiasaan. Pembiasaan ini dicontohkan langsung oleh guru ketika berada di Madrasah, pembiasaan yang diterapkan ini dapat berupa pembiasaan untuk melakukan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan juga di Madrasah terdapat serangkaian tata tertib yang perlu ditaati oleh peserta didik ketika berada dilingkungan Madrasah tersebut. Guru bagian kurikulum, kesiswaan maupun KBM yang berada di sekolah senantiasa melakukan pengawasan dan pengontrolan agar segala bentuk aturan ini dilakukan sebagaimana mestinya. Sedangkan dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII D guru mengimplementasikan pendidikan karakter ini melalui pembiasaan didalam kelas untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik yang dilakukan dengan cara memberikan poin tambahan.
2. Evaluasi yang digunakan oleh MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

dilaksanakan dengan cara melalui rapat kenaikan. Rapat kenaikan ini bersifat tertutup dan dalam rapat kenaikan ini lebih banyak membahas tentang baik dan buruknya sikap yang dimiliki peserta didik dalam lingkungan sekolah karena pada dasarnya sesuai dengan kriteria kenaikan atau kelulusan Madrasah sikap merupakan hal penting yang dipertimbangkan. Sedangkan dalam pembelajaran IPS guru memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi penerapan pendidikan karakter untuk membentuk kedisiplinan peserta didik di kelas VIII D. Evaluasi ini dilaksanakan dengan cara memberikan motivasi didalam kelas dengan tujuan agar peserta didik mempertahankan sikap tersebut. Selain dengan motivasi guru IPS juga menggunakan cara menegur peserta didik yang melakukan pelanggaran tanpa menyebutkan identitasnya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan untuk implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII D MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan sebagai berikut :

1. Untuk Madrasah

Untuk Madrasah selanjutnya bisa mensosialisasikan atau mengadakan program-program yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter khususnya dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Hal ini penting untuk dilaksanakan guna untuk membentuk karakter yang baik

sesuai dengan tujuan pemerintah untuk membangun karakter anak bangsa.

2. Untuk guru

Untuk guru kedepannya diharapkan dapat memberikan penanaman nilai-nilai karakter yang lebih mendalam dalam diri siswa baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Mengingat penanaman karakter ini penting untuk diterapkan dalam diri peserta didik sejak dini.

3. Untuk peserta didik

Untuk peserta didik diharapkan mampu mempertahankan karakter kedisiplinan yang telah ditanamkan oleh guru saat dalam proses pembelajaran berlangsung dan saat berada di lingkungan Madrasah serta saat berada di lingkungan masyarakat.

4. Untuk penelitian lebih lanjut

Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas dalam dunia pendidikan nantinya. Selain itu, peneliti berharap perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2012. Bandung: Diponegoro.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi dan Arifin, M. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri Wahidah, 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas XII IPS Di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 6 No. 02.
- Fitri, Agus Zaenul. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gordon Thomas. 1996. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hafi, Anshari. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Haqiqi, Abdur Rozaq. 2016. *Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Hartanti Weli. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin. *JMKSP Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Volume 2. No. 2.
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maskuri. 2018. Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Sekola. *Jurnal Tawadhu* . Vol. 2 No. 1
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Husni. 2012. *Pola Interaksi Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di MTS Nurul Hidayah Tapaan Sampang Tahun Akademik 2015/2016*
- Naim, Ngaimun. 2012. *Character Bullding*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, Saddat. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito Bandung.

- Nugraha, Wahyu Ardian. 2013. *Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah dan Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 1 Sumberagung Jotis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Nur Anina. 2015. *Penerapan Nilai Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran pada Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XII di SMK Karya Dharma 2 Trenggalek*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Paraswati, Nurul Farida. 2015. *Upaya Penerapan Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa Di SMAN 1 Wringinanom Gresik*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Prijodarminto dan Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi.
- Purwanto, Devi Vitriana. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Muta Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri Kunigoro-Blitar*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Samani, Muchlas dan Hariyano. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Sudjarwo dan Basrowi. 2008. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiana, Aset. 2019. Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan tanggungjawab di SMK Ethika Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol 1 No 01
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutarjo, Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taunu Elsy Senides Hana, 2019. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume. 6 No. 1.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Nirateg an Implementanin di salam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Aksara.
- Ubaidillah, Muhammad Ibnu. 2016. *Penanaman Nilai Disiplin dalam Meningkatkan Presasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP fslan. Al Muammilin Indramayu*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yusuf Muhammad, dkk. 2020. Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*. Vol. 11 No. 1.

Zubaedi . 2008. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zulhijrah, 2015. Implementasi, Pendidikan Karakter di Sekolah. *Tadrib*. Vol. 1 No.1 Juni.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran I

HASIL WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan MTs Tarbiyatut Tholabah menerapkan pendidikan karakter disiplin?	
2	Persiapan apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin?	
3	Bagaimana tanggapan bapak terkait pendidikan karakter disiplin yang ada di sekolah ini?	
4	Langkah apa saja yang ditempuh oleh pihak sekolah dalam rangka untuk mencapai keberhasilan penerapan pendidikan karakter disiplin?	
6	Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan pendidikan Karakter disiplin?	
7	Bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter disiplin tersebut dalam setiap mata pelajaran?	
8	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk Menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran?	
11	Bagaimana menurut bapak tentang silabus dan RPP Berkarakter disiplin itu, apakah di MTs ini guru sudah mampu membuatnya?	
12	Bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin yang dilakukan oleh guru?	
13	Menurut bapak apakah guru dan siswa sudah dapat menjalankan tugas mereka dengan baik?	
14	Apa yang Ibu lakukan sebagai kepala sekolah ketika menjumpai ada siswa atau guru yang terlambat datang ke sekolah?	
15	Apakah siswa dan guru sudah berpakaian dengan rapi?	
16	Apakah pernah ada siswa yang diberikan sanksi karena	

	tidak disiplin? Bagaimana contohnya?	
17	Apakah siswa selalu mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah?	
18	Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan para guru?	
19	Menurut bapak evaluasi pendidikan karakter disiplin itu seperti apa?	
20	Bagaimana upaya Ibu menangani permasalahan tersebut?	

B. Pedoman Wawancara untuk Wakil Kepala Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Bapak ketahui tentang pendidikan karakter nilai disiplin ?	
2	Apakah Bapak sudah menerapkan pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran ?	
3	Bagaimana peran Bapak selaku Waka kurikulum dalam membentuk karakter disiplin siswa ?	
4	Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum, dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin?	
5	Bagaimana pelaksanaan penerapan pendidikan karakter disiplin pada siswa selama proses pembelajaran?	
6	Bagaimana pengaplikasian dari pelaksanaan pembentukan karakter disiplin yang terintegrasi dalam kurikulum di MTs Tarbiyatut Tholabah?	
7	Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter disiplin di Madrasah ini?	
8	Apa solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam penerapan pendidikan karakter?	

C. Pedoman Wawancara untuk Guru IPS

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Bapak ketahui tentang pendidikan karakter disiplin?	
2	Apa tujuan dari pendidikan karakter disiplin itu?	

3	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran?	
4	Persiapan apa saja yang dilakukan Bapak dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin?	
5	Bagaimana cara Bapak mengembangkan silabus berkarakter disiplin?	
6	Bagaimana cara Ibu mengembangkan RPP berkarakter ?	
7	Nilai karakter apa saja yang Ibu kembangkan dalam pembelajaran IPS ?	
8	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak kguru untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dalam proses pembelajaran?	
9	Apa yang Bapak lakukan sebagai guru ketika menjumpai ada siswa yang terlambat datang ke sekolah?	
10	Apakah Bapak selalu melakukan presensi sebelum pembelajaran dimulai?	
11	Saat diberikan tugas, apakah siswa dapat menyelesaikan tepat waktu?	
12	Apakah siswa dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik	
13	Bagaimana bentuk teguran Bapak jika ada siswa yang tidak disiplin?	
14	Apakah Bapak pernah memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin?	
15	Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran yang Bapak berikan?	
16	Apakah Ibu membuat instrumen evaluasi?	
17	Bagaimana proses penilaian yang Ibu lakukan?	
18	Bagaimana dengan proses penilaian karakter disiplin siswa?	
19	Apakah selama ini ada kekurangan dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter nilai disiplin	
20	Apakah pendidikan karakter yang Ibu laksanakan saat ini sudah sesuai dengan yang diharapkan?	
21	Faktor apa yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS yang berkaitan dengan	

	nilai disiplin dan tanggung jawab?	
22	Adakah faktor apa yang menghambat terlaksananya pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab?	
23	Bagaimana langkah Bapak sebagai guru dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?	

D. Pedoman Wawancara untuk Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sering ada teman kamu yang terlambat saat pelajaran IPS?	
2	Saat diberi tugas oleh Bapak Junaidi, apakah kamu selesai tepat pada waktunya?	
3	Apakah adik selalu mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran IPS?	
4	Saat ada teman kamu yang tidak mengerjakan tugas bagaimana sikap kamu?	
5	Saat ada teman kamu yang tidak masuk sekolah bagaimana sikap kamu?	
6	Saat ada teman kamu yang telat bagaimana sikap kamu?	
7	Saat ada siswa yang melanggar aturan, hal apa yang biasa dilakukan oleh Bapak Junaidi?	
8	Apakah Bapak Junaidi sering menegur atau memperingatkan jika ada siswa yang tidak disiplin?	
9	Pernahkah kamu melihat teman kamu diberi hukuman oleh Bapak Junaidi karena tidak disiplin?	
10	Bagaimana tanggapan adik terhadap pembelajaran IPS yang selama ini diberikan oleh ibu guru?	

Lampiran II

SILABUS

Sekolah : MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan
Kelas/Semester : VIII/ I
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu : 4 JP/Minggu

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.</p> <p>4.1. Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.</p>	<p>Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenal Negara-negara ASEAN <ol style="list-style-type: none"> Letak Geografis Negara-negara ASEAN Letak Astronomis Negara-negara ASEAN Karakteristik Negara-negara ASEAN. Interaksi antarnegara-negara ASEAN <ol style="list-style-type: none"> Pengertian, Faktor Pendorong dan Penghambat Kerja sama Antarnegara negara ASEAN. Bentuk-bentuk Kerja sama dan 		<ul style="list-style-type: none"> Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes lisan dan tes tulisan jenis tes pilihan ganda dan uraian. Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu penilaian produk dan penilaian kinerja pada kegiatan diskusi, presentasi, dan simulasi. Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal. 	<p>10 Jam Pelajaran</p> <p>10 Jam Pelajaran</p>	<p>1. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.</p> <p>2. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.</p> <p>3. Buku-buku lain yang relevan.</p>

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Perkembangannya (ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan).</p> <p>c. Pengaruh Kerja sama terhadap Kehidupan di Negara-negara ASEAN.</p> <p>d. Upaya-upaya Meningkatkan Kerja sama Antarnegara-negara ASEAN.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara negaraASEAN. <p>a. Perubahan Ruang dan Interaksi antarruang akibat Faktor Alam.</p> <p>b. Pengaruh Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan</p>			8 Jam Pelajaran	

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Teknologi terhadap Perubahan Ruang.</p> <p>c. Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang.</p> <p>d. Pengaruh Konversi Lahan Pertanian ke Industri dan Pemukiman terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi antarruang.</p>				
<p>3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan..</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial</p>	<p>Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mobilitas Sosial. <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian mobilitas sosial b. Bentuk-bentuk mobilitas sosial 		<ul style="list-style-type: none"> Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes lisan dan tes tulisan jenis tes pilihan ganda dan uraian. Penilaian keterampilan 	8 Jam Pelajaran	<p>1. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.</p> <p>2. Buku Siswa IPS</p>

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	c. Faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial d. Saluran-saluran mobilitas sosial e. Dampak mobilitas sosial • Pluralitas Masyarakat Indonesia. a. Perbedaan agama b. Perbedaan budaya c. Perbedaan suku bangsa d. Perbedaan pekerjaan e. Potensi pluralitas masyarakat Indonesia • Konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial a. Konflik dalam kehidupan sosial		menggunakan jenis non tes yaitu penilaian produk dan penilaian kinerja pada kegiatan diskusi, presentasi, dan simulasi. • Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal.	10 Jam Pelajaran 10 Jam Pelajaran	Kelas 8 Edisi Revisi 2017. 3. Buku-buku lain yang relevan.

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	b. Integrasi sosial				

Lamongan, 30 Juli 2020

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Materi Pokok : Interaksi Antarnegara ASEAN
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (20x40 menit)

A. Kompetensi inti (KI)

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami pengertian, faktor pendorong dan faktor penghambat kerja sama 3.2 Memahami bentuk-bentuk kerja sama antarnegara ASEAN	3.1.1 Menjelaskan pengertian kerjasama 3.1.2 Menjelaskan faktor pendorong dan penghambat kerja sama 3.1.3 Menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama antarnegara ASEAN di bidang sosial, politik, budaya dan pendidikan 3.1.4 Menjelaskan bentuk-bentuk kerja sama antarnegara ASEAN di bidang sosial, politik, budaya dan pendidikan
4.1 Menyajikan hasil telaah tentang interaksi antarnegara ASEAN	4.1.1 Menganalisis faktor pendorong dan faktor penghambat kerja sama 4.1.2 Menganalisis pengaruh kerja

	sama antarnegara ASEAN 4.1.3 Mengkomunikasikan upaya meningkatkan kerja sama antarnegara ASEAN
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian kerja sama
2. Menjelaskan bentuk-bentuk kerja sama antarnegara ASEAN
3. Menganalisis faktor pendorong kerja sama antarnegara ASEAN
4. Menganalisis faktor penghambat kerja sama antarnegara ASEAN
5. Menganalisis pengaruh kerja sama antarnegara ASEAN
6. Mengkomunikasikan upaya meningkatkan kerja sama antarnegara ASEAN

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian kerja sama
2. Faktor pendorong dan penghambat kerja sama
3. Bentuk-bentuk kerja sama antarnegara ASEAN
4. Pengaruh kerja sama antarnegara ASEAN
5. Upaya meningkatkan kerja sama antarnegara ASEAN

E. Pendekatan dan Metode Belajar

1. Pendekatan : saintifik
2. Metode : Diskusi Kelompok
3. Model Pembelajaran : Discovery Learning

F. Media

Puzzle yang berkaitan dengan interaksi antarnegara ASEAN

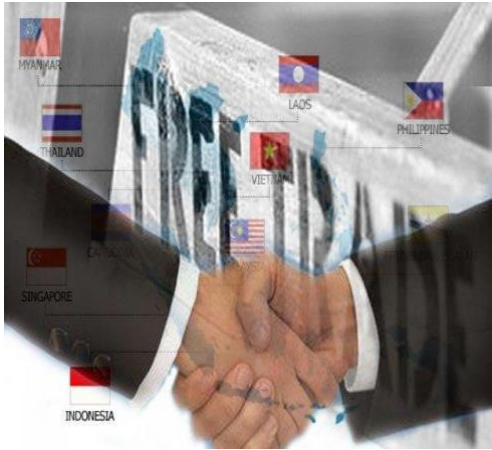
G. Sumber Belajar

1. Sumber Belajar
 - a) Kemendikbud. 2017. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VIII. Jakarta:Kemendikbud.
 - b) Lembar Kerja Siswa

H. Langkahlangkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a) Guru memberi salam b) Guru mengecek kehadiran siswa c) Guru melakukan review terhadap materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya d) Guru menanyakan apakah peserta didik sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan terkait materi yang akan	10 menit

	dipelajari. e) Peserta didik menerima informasi tentang topic dan tujuan pembelajaran dari guru.	
Inti	<p>a) Literasi</p> <p>1) Guru menyampaikan tujuan pengamatan gambar. Guru meminta peserta didik untuk membuat prediksi apa yang akan dipelajari (<i>Menggunakan Tabel Prediksi</i>). Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik. Dengan menayangkan gambar tentang interaksi antarnegara-negara ASEAN.</p>  <p>2) Peserta didik diminta mengidentifikasi informasi yang telah didapat (<i>apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah</i>). Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan tentang gambar tersebut: Apa yang dimaksud kerja sama?</p> <p>b) Kerjasama</p> <p>1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.</p> <p>2) Peserta didik diminta untuk membaca materi mengenai pengertian kerja sama yang terdapat di buku siswa.</p> <p>3) Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah</p> <p>c) Mengumpulkan informasi</p> <p>1) Peserta didik bersama kelompoknya mengumpulkan informasi dari buku untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan.</p> <p>2) Guru membimbing peserta didik untuk mendapatkan jawaban yang benar.</p> <p>d) Mempresentasikan</p> <p>1) Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya.</p>	

	2) Guru mendiskusikan dan mengingatkan kembali langkah-langkah pemecahan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peserta didik 3) Membimbing dan memfasilitasi peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.	
Penutup	a) Guru bersama peserta didik mereview pelajaran yang baru dipelajari b) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi c) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami d) Guru memberi jawaban atas pertanyaan tersebut e) Guru memberi informasi terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya	10 menit

Pertemuan ke-II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a) Guru memberi salam b) Guru mengecek kehadiran siswa c) Guru melakukan review terhadap materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya d) Guru menanyakan apakah peserta didik sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. e) Peserta didik menerima informasi tentang topic dan tujuan pembelajaran dari guru.	10 menit
Inti	a) Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menunjuk salah satu murid secara acak 2) Peserta didik diberikan potongan kalimat mengenai faktor pendorong dan penghambat, tujuan, dan manfaat kerjasama a) Peserta didik menganalisis potongan kalimat tersebut, apakah masuk ke dalam faktor, tujuan, atau manfaat b) Menyampaikan <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menyampaikan di depan kelas alasan dan penjelasan mengapa memilih faktor, tujuan, atau manfaat 2) Guru memberi tambahan penjelasan 3) Peserta didik menunjuk temannya untuk menganalisis kalimat selanjutnya 	

Penutup	a) Guru bersama peserta didik mereview pelajaran yang baru dipelajari Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi b) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami c) Guru memberi jawaban atas pertanyaan tersebut d) Guru memberi informasi terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya	10 menit
----------------	---	-------------

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Lampiran 1

INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL (LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk umum

1. Instrument penilaian kompetensi sikap spiritual ini berupa lembar observasi.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan selama dua minggu terakhir, nilailah sikap setiap peserta didik dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada Lembar Observasi dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

Lembar Observasi

Kelas : VIII

Semester : Ganjil

Tahun pelajaran : 2019/2020

Butir nilai :Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.

D. Indikator sikap :

1. Mengucapkan rasa syukur atas keberadaan dan keberagaman Sumber Daya Alam melalui do'a syukur.
2. Bersemangat mempelajari materi mengenal negara ASEAN

No.	Nama peserta didik	Skor indikator sikap	Jumlah perolehan	Skor akhir	Tuntas/tidak
1					
2					
3					

Petunjuk penghitungan skor kompetensi sikap

1. Rumus perhitungan skor akhir
$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{jumlah perolehan skor} \times 4}{\text{Skor maksimal}}$$
$$\text{Skor maksimal} = \text{banyaknya indikator} \times 4$$

2. Kategori skor sikap peserta didik

Sangat baik(SB) =apabila memperoleh skor akhir : $3,33 < \text{skor akhir} < 4,00$

Baik (B) = apabila memperoleh skor akhir : $2,33 < \text{skor akhir} < 3,33$

Cukup (C)= apabila memperoleh skor akhir : $1,33 < \text{skor akhir} < 2,33$

Kurang (K)= apabila memperoleh skor akhir : skor akhir $< 1,33$

Lampiran 2

INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP

(LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk umum

1. Instrumen penilaian kompetensi sikap spiritual ini berupa lembar observasi.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan selama dua minggu terakhir, nilailah sikap setiap peserta didik dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada Lembar Observasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
- 3= apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
- 2= apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
- 1=apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

Lembar Observasi

Kelas :
 Semester :
 Tahun pelajaran : Periode pengamatan :
 Butir nilai : Menunjukkan perilaku peduli dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.
 Indikator sikap : contoh

1. Membantu teman yang kesulitan menyelesaikan tugas pembelajaran
2. Membantu teman yang tidak bisa kesulitan memahami materi

No.	Nama peserta didik	Skor indikator sikap	Jumlah perolehan	Skor akhir	Tuntas/tidak
1					
2					
3					

Petunjuk penghitungan skor kompetensi sikap

1. Rumus perhitungan skor akhir

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{jumlah perolehan skor} \times 4}{\text{Skor maksimal}}$$

$$\text{Skor maksimal} = \text{banyaknya indikator} \times 4$$
2. Kategori skor sikap peserta didik

Sangat baik(SB) =apabila memperoleh skor akhir : $33,3 < \text{skor akhir} < 4,00$

Baik (B) = apabila memperoleh skor akhir : $2,33 < \text{skor akhir} < 3,33$

Cukup (C)= apabila memperoleh skor akhir : $1,33 < \text{skor akhir} < 2,33$

Kurang (K)= apabila memperoleh skor akhir : skor akhir $< 1,33$

Lampiran 3

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

(SOAL URAIAN)

A. Petunjuk umum

1. Instrument penilaian pengetahuan berbentuk soal uraian.
2. Soal ini dikerjakan oleh peserta didik.

B. Petunjuk pengisian

Kerjakan soal berikut dengan singkat dan jelas!

C. Soal

No.	Butir pertanyaan
1	Jelaskan batas geografis negara Kamboja!
2	Jelaskan keadaan penduduk di negara vietnam!
3	Sebutkan iklim yang terdapat di negara Laos!
4	Apa manfaat dari dibentuknya ASEAN?
5	Dalam bidang apa saja Singapura melakukan kegiatan Ekonomi?

Keterangan : setiap nomor skor maksimal 20

D. Petunjuk penentuan skor kompetensi pengetahuan

1. Rumus penghitungan skor akhir

Skor akhir siswa = jumlah skor yang diperoleh

2. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 67

Lampiran 4

INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI KETERAMPILAN

(PENILAIAN PRODUK)

Kelas : VIII B
Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2019/2020
Butir Nilai : Mengobservasi dan menyajikan kondisi dan karakteristik negara-negara ASEAN
Indikator :Menyajikan pengetahuan peserta didik mengenai karakteristik negara-negara ASEAN

No.	Nama peserta didik	Kelayakan Bahasa 1-4	Kelayakan Isi 1-4	Sistematika	Jumlah Skor
1					
2					
3					

Lampiran IV

FOTO PENELITIAN





67	Tidak berseragam sesuai ketentuan	5	-	Ustadz-Ustadzah
68	Menghilangkan buku pribadi	20	Mengganti	Waka Kesiswaan
69	Mengejek / mengumpat / berbicara tidak sopan pada siswa	2	Sanksi Pendampingan BK	Ustadz-Ustadzah
70	Mengganggu pelaksanaan kegiatan	2	-	Ustadz-Ustadzah
71	Tidak berjilbab baik di dalam maupun di luar madrasah (putri)	5	-	Ustadz-Ustadzah
72	Menggasap	2	Mengembalikan	Ustadz/ah
73	Meloncat pagar	15	1 Sanksi 2 Dua kali panggilan Wali siswa	Tibsis
74	Menyemir rambut/ gaya rambut ekstrim	10	Sanksi	Ustadz-Ustadzah
75	Bertato / bertindik	30	1 Sanksi 2 Panggilan Wali siswa	Tibsis
76	Mengecat kuku / tangan	5	Sanksi	Ustadz/ Ustadzah
77	Tidak meminta tanda tangan kepada wali siswa ketika mendapat skor prestasi atau pelanggaran paling lambat 1 bulan setelah mendapat skor	5	Sanksi	Ustadz/ Ustadzah
78	Mencemarkan nama baik madrasah	100	Dikeluarkan	WAKA Kesiswaan

16 Buku Pribadi Siswa MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji

67	Tidak berseragam sesuai ketentuan	5	-	Ustadz-Ustadzah
68	Menghilangkan buku pribadi	20	Mengganti	Waka Kesiswaan
69	Mengejek / mengumpat / berbicara tidak sopan pada siswa	2	Sanksi Pendampingan BK	Ustadz-Ustadzah
70	Mengganggu pelaksanaan kegiatan	2	-	Ustadz-Ustadzah
71	Tidak berjilbab baik di dalam maupun di luar madrasah (putri)	5	-	Ustadz-Ustadzah
72	Menggasap	2	Mengembalikan	Ustadz/ah
73	Meloncat pagar	15	1 Sanksi 2 Dua kali panggilan Wali siswa	Tibsis
74	Menyemir rambut/ gaya rambut ekstrim	10	Sanksi	Ustadz-Ustadzah
75	Bertato / bertindik	30	1 Sanksi 2 Panggilan Wali siswa	Tibsis
76	Mengecat kuku / tangan	5	Sanksi	Ustadz/ Ustadzah
77	Tidak meminta tanda tangan kepada wali siswa ketika mendapat skor prestasi atau pelanggaran paling lambat 1 bulan setelah mendapat skor	5	Sanksi	Ustadz/ Ustadzah
78	Mencemarkan nama baik madrasah	100	Dikeluarkan	WAKA Kesiswaan

16 Buku Pribadi Siswa MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji

45	Mencuri senilai Rp 100 - 25.000	10	1. Mengembalikan 2. Pendampingan BK 3. Sanksi	Tibsis
46	Mencuri Senilai Rp 25.100 - 100.000	25	1. Mengembalikan 2. Pendampingan BK 3. Sanksi 4. Panggilan Wali siswa	Tibsis
47	Mencuri Senilai Rp 100.100 - 500.000	50	1. Mengembalikan 2. Pendampingan BK 3. Sanksi 4. Panggilan wali siswa 5. Membuat surat perjanjian dengan madrasah	Tibsis
48	Mencuri Senilai Rp 500.100 - keatas	100	Dikeluarkan	Waka Kesiswaan
49	Membawa dan / atau menonton gambar/film porno	50	1. Panggilan Wali siswa 2. Sanksi 3. Pendampingan BK	Tibsis
50	Mengadakan kegiatan liar atas nama madrasah	40	1. Sanksi 2. Panggilan Wali siswa	Tibsis
51	Memaki tanda tangan guru / karyawan orang tua	35	1. Minta maaf kepada yang bersangkutan 2. Sanksi 3. Panggilan Wali siswa	Tibsis
52	Mengadakan pertemuan antar lawan jenis di luar lingkungan madrasah	20	1. Panggilan Wali siswa 2. Sanksi 3. Pendampingan BK	Tibsis
53	Begocaran :	50	1. Panggilan Wali siswa 2. Sanksi 3. Pendampingan BK	Tibsis

14 Buku Pribadi Siswa MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji

54	Mengendarai sepeda motor pada waktu KBM/ekstra kurkuler	30	1. Panggilan Wali siswa 2. Dikita 3. Sanksi 4. Pendampingan BK	Tibsis
55	Membawa senjata api / tajam dan peledak	30	1. Panggilan Wali siswa 2. Sanksi 3. Pendampingan BK	Tibsis
56	Merokok	25	1. Panggilan Wali siswa 2. Sanksi 3. Pendampingan BK	Ustadz/ Ustadzah
57	Merubah nilai raport	40	1. Panggilan Wali siswa 2. Sanksi	Kepala TU
58	Merubah skor pelanggaran & skor prestasi	15	Sanksi	Wali kelas
59	Melakukan kebohongan	10	1. Minta Ma'af	Ustadz/ah
60	Mengompas /Menodong	10	1. Sanksi 2. Mengembalikan 3. Pendampingan BK	Ustadz-Ustadzah
61	Menganiaya / Mengancam menciderai teman	10	1. Minta Ma'af 2. Sanksi 3. Pendampingan BK	Ustadz-Ustadzah
62	Bekelahi	15	Pendampingan BK	Ustadz/ah
63	Membawa handphone	20	1. Dikita 2. Panggilan Wali siswa 3. Sanksi	Tibsis
64	Corat-coret tidak pada tempatnya	10	1. Menghapus coretan 2. Mengganti Cat 3. Sanksi	Waka Sarana
65	Merusak sarana madrasah	25	1. Panggilan Wali siswa 2. Sanksi 3. Mengganti / memperbaiki	Waka Sarana
66	Bermain bola di dalam kelas	5	-	Ustadz/ah

Buku Pribadi Siswa MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji 15

Lampiran V

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1482/Un.03.1/TL.00.1/10/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

06 Oktober 2020

Kepada
Yth. Kepala MTs Tarbiyatut Tholabah
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Amin Naajih
NIM : 16130049
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan**
Lama Penelitian : **Oktober 2020** sampai dengan **Desember 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran VI

SURAT SETELAH MELAKUKAN PENELITIAN

 **مؤسسة معهد تربية الطلبة الإسلامية**
MADRASAH TSANAWIYAH TARBİYATUT THOLABAH
KRANJI PACIRAN LAMONGAN JAWA TIMUR
STATUS : TERAKREDITASI A (UNGGUL) SK NO.: 164/BAP-BUM/SK/XI/2017 NSM: 121235240099 NPSN: 20582648
Alamat: Jln. K.H. Musthofa Kranji Paciran Lamongan 62264 Telp. (0322) 865994 Email: mstlabah@gmail.com Website: mstlabah.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : MTs.05/029/E-34/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini,

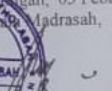
Nama : H. MUNIR, S.Ag., M.A
Jabatan : Kepala MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan


dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : MUH. AMIN NAAJIH
NIM : 16130049
FAK/PROD : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

telah benar-benar melaksanakan penelitian yang berjudul: " Implentasi Pendidikan Karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui Pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan ".

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kranji Paciran, 03 Februari 2021
Kepala Madrasah,

H. MUNIR, S.Ag., M.A












Lampiran VII

Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Amin Naajih
NDM : 16130049
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Saiful Amin, M. Pd
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk
Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS di
MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

No.	Tgl/ Bln/ Tahun	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	01/12/2019	ACC Judul	
2.	02/12/2019	BAB I (Latar Belakang)	
3.	02/03/2020	BAB II, BAB III	
4.	27/03/2020	ACC BAB I, BAB II, BAB III	
5.	20/04/2020	ACC Revisi Ujian Sempro	
6.	14/10/2020	BAB IV	
7.	02/11/2020	Revisi BAB IV	
8.	12/12/2020	BAB V, BAB VI	
9.	12/02/2021	Revisi BAB V, BAB VI, ACC SKRIPSI	

Malang, 12 Februari 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PIPS,



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

Lampiran VIII

BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammad Amin Naajih
NIM : 16130049
Alamat : Kuluran Kalitengah Lamongan
No. Hp : 081553808554
E-mail : amiqarkal@gmail.com

JENJANG	TAHUN	TEMPAT
TK	2001-2003	TK RA Miftahul Ulum Kuluran
SD	2003-2009	MI Miftahul Ulum Kuluran
SMP	2009-2012	MTs Tarbiyatul Tholabah Kranji
SMA	2012-2015	MA Tarbiyatut Tholabah Kranji
Perguruan Tinggi	2016-2020	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang